



**BUILDING A SOLID PLATFORM**

LAPORAN TAHUNAN | ANNUAL REPORT

**2002**



PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk.



## Daftar isi

Visi Misi 1 Sekilas Apexindo 2 Kilas Balik 4 Ikhtisar Data-data Penting 6 Kalender Kegiatan 8 Sambutan Komisaris Utama 10 Sambutan Direktur Utama 12 Operasional 16 Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan 20 Tanggung Jawab Sosial 22 Tata Kelola Perusahaan 23 Peristiwa Setelah Tanggal Neraca 24 Analisa dan Pembahasan Manajemeh 28 Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan 34 Laporan Keuangan 35 Data Perusahaan 99

## Contents

Vision Mission 1 Apexindo in Brief 2 Milestone 4 Selected Key Figures 6 Calendar of Events 8 Message from the President Commissioner 10 Message from the President Director 12 Operational 16 Health, Safety and Environment 20 Social Responsibility 22 Good Corporate Governance 23 Subsequent Events 24 Management Discussion and Analysis 28 Responsibility for Financial Reporting 34 Financial Report 35 Corporate Data 99

## Visi

Menjadi kontraktor pemboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi.

## Misi

- Memenuhi harapan pihak-pihak yang terkait seperti pemegang saham, pelanggan, karyawan dan masyarakat.
- Memperkuat daya saing Perseroan melalui peningkatan efektivitas biaya secara terus menerus.
- Menganut filosofi bisnis/usaha yang berdasarkan asas kekeluargaan dan asas kepentingan bersama.
- Memfokuskan nilai-nilai Perseroan pada kepercayaan, dedikasi dan kinerja yang tinggi.

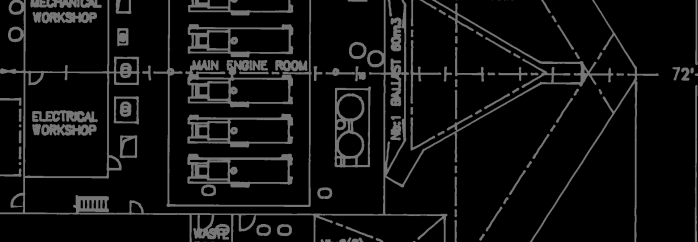
## Vision

To be a world class drilling contractor with performance without compromise services.

## Mission

- To satisfy the expectations of our stakeholders, shareholders, customers, employees and society.
- To strengthen our competitiveness by continuously improving our cost-effectiveness.
- To adopt a 'one big family' business philosophy and a shared sense of purpose.
- To focus our value on trust, dedication and performance.





# APEXINDO IN BRIEF

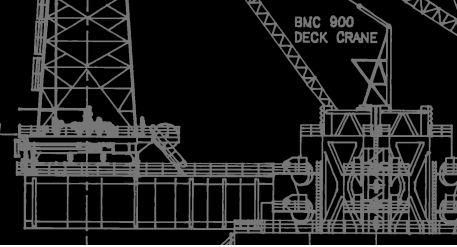


PT Apexindo Pratama Duta Tbk. ("Apexindo"/"the Company") is a subsidiary of PT Medco Energi Internasional Tbk. which offers onshore and offshore drilling services to oil and gas as well as geothermal exploration and production companies. The Company built its first offshore rig, a submersible swamp barge named Maera in 1992, which immediately signed a long-term contract with TotalFinaElf E&P Indonesia. Two years later, the Company purchased its second rig, a jack-up named Rani Woro which also attained another contract with TotalFinaElf E&P Indonesia. The third rig, Raisis, was bought in 1995 which also operated under a contract with the same international oil and gas principal.

In line with Medco Group's plan to streamline its operational activities, the Company merged with PT Medco Antareja, a sister company which served the onshore drilling services. Apexindo became the surviving entity and, through this merger, acquired 12 onshore rigs previously owned by Medco Antareja. Since then, the Company became the leading national drilling company in Indonesia.

# KILAS BALIK

DRILL FLOOR 55'-10"



## APEXINDO IN

# '84

PT Apexindo Pratama Duta didirikan dengan tujuan untuk berpartisipasi di sektor pemboran lepas pantai.

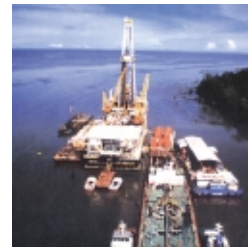
PT Apexindo Pratama Duta was established with the intent to participate in the offshore drilling sector.

## APEXINDO IN

# '92

Membangun rig lepas pantai pertama, jenis *submersible swamp barge*, bernama Maera di Sembawang Shipyard, Singapura.

Built its first offshore rig, a submersible swamp barge named Maera at Sembawang Shipyard, Singapore.



## APEXINDO IN

# '94

Membeli unit rig lepas pantai kedua, jenis *jack-up* bernama Rani Woro, yang dibuat oleh NKK, Jepang.

Purchased a second offshore rig, a *jack-up* named Rani Woro which was built by NKK, Japan.



## APEXINDO IN

# '00

Melebarkan sayap operasi ke Timur Tengah dengan diperolehnya kontrak pemboran lepas pantai dari Total Abu Al Bukhoosh untuk Rani Woro.

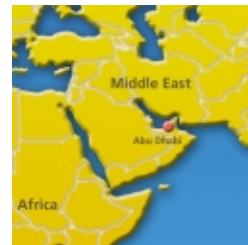
Expanded operation to the Middle East through achievement of an offshore drilling contract from Total Abu Al Bukhoosh for Rani Woro.

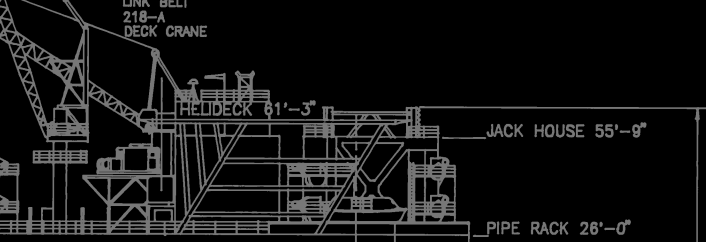
## APEXINDO IN

# '95

Menambah rig lepas pantai ketiga, jenis *submersible swamp barge* bernama Raisia, yang dibuat oleh La Fayette, Amerika Serikat.

Acquired third offshore rig, another *submersible swamp barge* named Raisia which was built by La Fayette, US.





# MILESTONE



## APEXINDO IN

# '01

Penanaman modal di Mesa Drilling Inc., Texas. Memulai langkah ekspansi Perseroan di jasa pemboran darat Amerika Serikat.

Capital investment in Mesa Drilling Inc., Texas. Marking the Company's expansion into the US' onshore drilling services.

## APEXINDO IN

# '01

Merger dengan PT Medco Antareja, kontraktor pemboran darat Indonesia dengan kapasitas daya kuda terbesar yang memiliki 12 rig, dimana PT Apexindo Pratama Duta sebagai perusahaan penerus usaha. Langkah ini memperkuat posisi Perseroan sebagai perusahaan penyedia jasa pemboran lepas pantai dan darat terkemuka.

Merged with PT Medco Antareja, Indonesia's largest onshore drilling contractor in terms of horse power capacity that own 12 rigs, in which PT Apexindo Pratama Duta became the surviving entity. This strengthened the Company's position as a leading offshore and onshore drilling services provider.



## APEXINDO IN

# '02

## APEXINDO IN

# '02

Memperoleh 5 kontrak pemboran darat dan 2 kontrak pemboran lepas pantai serta 1 perpanjangan kontrak dari perusahaan-perusahaan seperti: Unocal, Vico, TotalFinaElf E&P Indonesia, ConocoPhillips dan JOB Pertamina-Medco Madura.

Obtained 5 onshore and 2 offshore contracts, as well as 1 contract extension from companies such as: Unocal, Vico, TotalFinaElf E&P Indonesia, ConocoPhillips and JOB Pertamina-Medco Madura.

Perusahaan kontraktor pemboran pertama yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dengan harga penawaran perdana saham sebesar Rp 550. Simbol saham adalah APEX.

First drilling contractor to be listed in the Jakarta Stock Exchange with an IPO price of Rp 550. Ticker symbol is APEX.



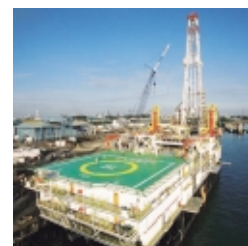
## APEXINDO IN

# '02



Meluncurkan rig lepas pantai keempat, sebuah *submersible swamp barge* bernama Raissa, pada tanggal 22 Oktober 2002 yang dibangun oleh Keppel FELS Shipyard, Singapura.

Launched the fourth offshore rig, a submersible swamp barge named Raissa, on October 22, 2002 which was built by Keppel FELS Shipyard, Singapore.



# IKHTISAR DATA-DATA PENTING

146'-8"

BMC 800  
DECK CRANE

LINK BELT  
218-A

## Keuangan

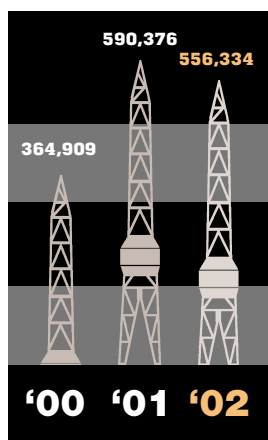
## Financial

(Dalam jutaan Rupiah)

(In million Rupiah)

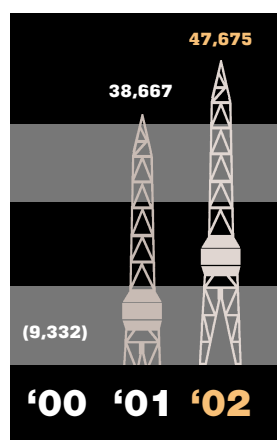
	2002	2001	2000	1999	1998	
Pendapatan Usaha	<b>556,334.36</b>	590,376.07	364,909.13	343,479.13	711,728.19	Revenues
Laba Kotor	<b>139,199.81</b>	133,391.84	25,695.65	109,426.30	387,360.98	Gross Profit
Laba (Rugi) Usaha	<b>62,467.44</b>	74,759.47	(20,918.07)	80,919.19	342,655.66	Operating Profit (Loss)
Laba (Rugi) Bersih	<b>47,675.29</b>	38,667.38	(9,332.50)	23,747.84	188,328.38	Net Profit (Loss)
Aktiva Lancar	<b>541,082.38</b>	355,572.45	228,516.45	152,130.43	265,480.18	Current Assets
Aktiva Tetap – Bersih	<b>1,312,877.62</b>	913,303.02	337,456.04	361,870.20	449,721.54	Net Fixed Assets
Aktiva Lain-lain	<b>49,141.16</b>	55,412.06	14,036.80	18,847.30	57,742.73	Other Assets
Jumlah Aktiva	<b>1,903,101.16</b>	1,324,287.53	580,009.29	532,847.93	772,944.45	Total Assets
Kewajiban Lancar	<b>363,799.14</b>	107,526.16	127,362.64	53,851.94	224,530.50	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	<b>468,919.99</b>	299,786.79	111,339.40	128,356.24	221,522.05	Non Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	<b>832,719.14</b>	407,313.00	238,702.04	182,208.18	446,052.55	Total Liabilities
Total Ekuitas	<b>1,070,380.03</b>	916,973.58	341,307.25	350,639.75	326,891.90	Total Equity
EBITDA	<b>193,945.56</b>	201,024.83	44,690.54	90,146.23	347,397.01	EBITDA
Laba Bersih per Saham	<b>29</b>	32	(23)	58	462	Earnings per Share
Laba Kotor/ Pendapatan Usaha	<b>25.0%</b>	22.6%	7.0%	31.9%	54.4%	Gross Profit/ Revenues
Laba (Rugi) Usaha/ Pendapatan Usaha	<b>11.2%</b>	12.7%	-5.7%	23.6%	48.1%	Operating Profit (Loss)/ Revenues
Laba (Rugi) Bersih/ Pendapatan Usaha	<b>8.6%</b>	6.5%	-2.6%	6.9%	26.5%	Net Profit (Loss)/ Revenues
Laba (Rugi) Bersih/ Jumlah Aktiva	<b>2.5%</b>	2.9%	-1.6%	4.5%	24.4%	Net Profit (Loss)/ Total Assets
Laba (Rugi) Bersih/ Jumlah Ekuitas	<b>4.5%</b>	4.2%	-2.7%	6.8%	57.6%	Net Profit (Loss)/ Total Equity
Aktiva Lancar/ Kewajiban Lancar	<b>148.7%</b>	330.7%	179.4%	282.5%	118.2%	Current Assets/ Current Liabilities
Jumlah Kewajiban/ Jumlah Ekuitas	<b>77.8%</b>	44.4%	69.9%	52.0%	136.5%	Total Liabilities/ Total Equity
EBITDA/Pendapatan Usaha	<b>34.9%</b>	34.1%	12.2%	26.2%	48.8%	EBITDA/Revenues

## Revenues

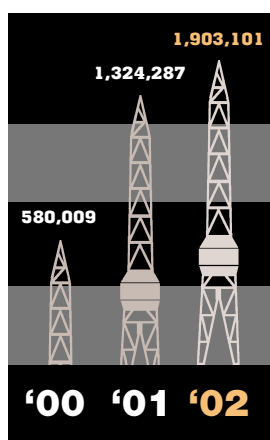


Dalam jutaan Rupiah

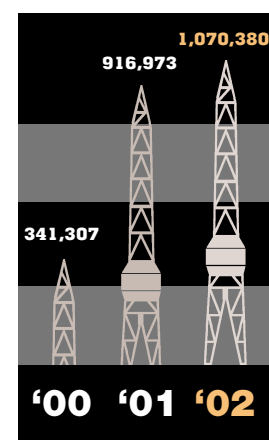
## Net Profit (Loss)



## Total Assets



## Total Equity



In million Rupiah



# SELECTED KEY FIGURES

## Tingkat Utilisasi

## Utilization Rate

(Per 31 Desember)

(As of December 31)

	2002	2001	2000	1999	1998	
Rig Darat	61%	42%	37%	25%	53%	Onshore Rig
Rig Lepas Pantai	70%	100%	76%	86%	100%	Offshore Rig

## Pendapatan Rata-rata Harian

## Average Daily Revenues

(Dalam US\$)

(In US\$)

	2002	2001	2000	1999	1998	
Rig Darat	7,396	6,144	4,531	3,434	7,792	Onshore Rig
Rig Lepas Pantai	24,861	27,945	23,071	26,837	39,038	Offshore Rig

## Biaya Rata-rata Harian

## Average Daily Cost

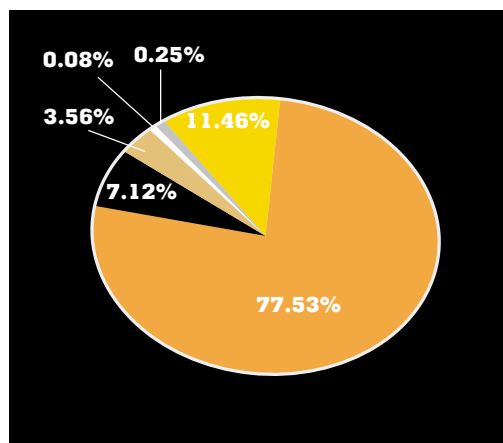
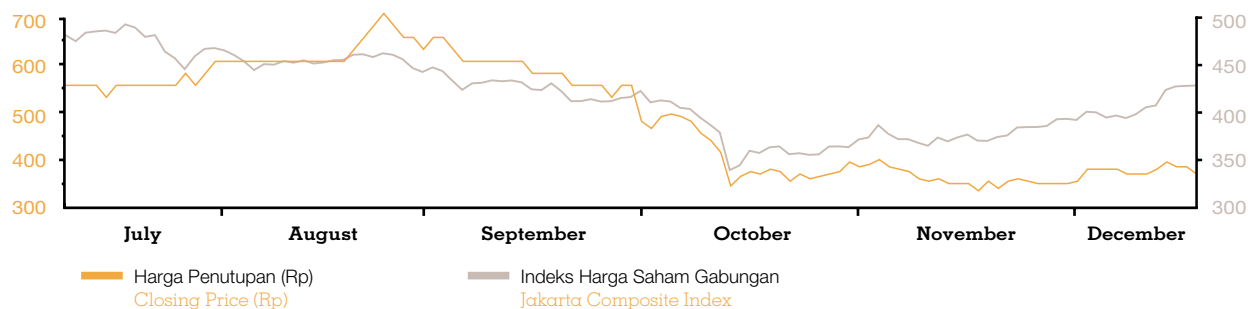
(Dalam US\$)

(In US\$)

	2002	2001	2000	1999	1998	
Rig Darat	5,345	4,806	5,411	3,608	6,337	Onshore Rig
Rig Lepas Pantai	9,201	12,049	16,243	14,947	13,883	Offshore Rig

## Saham Apexindo di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002

## Apexindo Share at Jakarta Stock Exchange in 2002

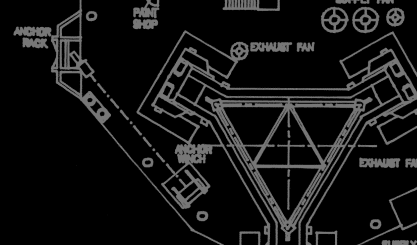


### Komposisi Kepemilikan Saham

### Share Ownership Composition

PT Medco Energi Internasional Tbk.	77.53%
PT Hertech Kharisma	7.12%
PT Dutatech Persada	3.56%
PT Antareja Hertrindo Kharisma	0.25%
Sutan Fadil Ilhamsyah	0.08%
Public	11.46%

# KALENDER KEGIATAN



## 14 – 15 April



Sesi pelatihan *Safety Management System* internal pertama untuk semua karyawan lapangan tingkat pengawas.

## April 14 – 15

First session of inhouse *Safety Management System* training for all onsite supervisory level.

## 20 Mei

Acara *Journalist Gathering* bertempat di kantor Apexindo yang dihadiri oleh delapan media cetak dan satu media elektronik.

## 21 Mei



Acara *Business Luncheon* berkaitan dengan penawaran perdana saham Apexindo di Bimasena Room, Hotel Darmawangsa, Jakarta.

## 27 Mei

Acara *Public Expose* dilanjutkan dengan Konferensi Pers berkaitan dengan penawaran perdana saham di Grand Ballroom, Hotel Mulia, Jakarta.

## May 20

Journalist Gathering at Apexindo's office, attended by eight printed media and one electronic media.

## May 21

Business Luncheon in relation to IPO at Bimasena Room, Darmawangsa Hotel, Jakarta.

## May 27



Public Expose followed by a Press Conference in relation to IPO at Grand Ballroom, Mulia Hotel, Jakarta.

## 6 Juni

Acara *Business Luncheon* dengan Asosiasi Dana Pensiun Indonesia bertempat di Financial Club, Graha Niaga, Jakarta.

## June 6

Business Luncheon with Indonesian Pension Fund Association at Financial Club, Graha Niaga, Jakarta.

## 1 – 3 Juli

Penawaran Perdana di Gedung Diners.

## 5 – 7 Juli

Pameran Bersama dengan anak perusahaan Medco Energi lainnya saat acara tahunan IIOGE 2002 ke-3 di Bali International Convention Center, Nusa Dua.

## 9 Juli

Sesi pelatihan *Safety Management System* internal terakhir untuk semua karyawan lapangan tingkat pengawas.

## July 1 – 3

Public Offering at Diners Building.

## July 5 – 7



Joint Exhibition with other subsidiary of Medco Energi during the third annual IIOGE 2002 at Bali International Convention Center, Nusa Dua.

## July 9

Last session of inhouse *Safety Management System* training for all onsite supervisory level.

## 10 Juli

Pencatatan saham perdana PT Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX) di papan Bursa Efek Jakarta, dengan harga penjualan perdana Rp 550/saham, dilanjutkan dengan Konferensi Pers.

## 21 Juli



Acara *Family Gathering* untuk karyawan Apexindo yang diadakan di Lembah Hijau, Puncak, Jawa Barat.

## 8 Agustus

Acara *Investor Update* bagi *fund manager* dan *pension fund* di Restoran Samudra, Hotel Gran Melia, Jakarta.

## 25 Agustus

Menerima penghargaan Zero LTA untuk Rasis dan Rig 9.

## 28 Agustus

Acara *1st Half Analyst Update* di Financial Club, Graha Niaga, Jakarta.

## 8 September



Acara *Family Gathering* yang diadakan untuk karyawan di kantor Balikpapan, Karang Joang Resort Km 5,5.

## 4 – 5 November

Sesi pertama pelatihan Pemadam Kebakaran di pusat pelatihan Pertamina, Jakarta.

## 21 November

Acara *3rd Quarter Analyst Update* di Financial Club, Graha Niaga, Jakarta.

## July 10

Initial listing of PT Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX) at the main board of the Jakarta Stock Exchange with an IPO price of Rp 550/share, followed by a Press Conference.

## July 21

Family Gathering for Apexindo employees at Lembah Hijau, Puncak, West Java.

## August 8

Investor Update for fund manager and pension fund in Samudra Restaurant, Gran Melia Hotel, Jakarta.

## August 25

Received Zero LTA Award for Rasis and Rig 9.

## August 28

1st Half Analyst Update at Financial Club, Graha Niaga, Jakarta.

## September 8

Family Gathering organized for employees at the Balikpapan office, Karang Joang Resort Km 5.5.

## November 4 – 5

First session of Fire Team course at Pertamina fire ground facility, Jakarta.

## November 21

3rd Quarter Analyst Update at Financial Club, Graha Niaga, Jakarta.

## SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

Perekonomian Indonesia menunjukkan keadaan yang relatif stabil di tahun 2002, kendati daya beli masyarakat mulai mengalami penurunan seiring dengan laju inflasi yang mencapai sekitar 10%. Situasi ini masih diperkuat oleh apresiasi Rupiah terhadap Dolar AS, yang memiliki dampak langsung terhadap laporan keuangan Perseroan mengingat 35% dari struktur biaya Perseroan dinyatakan dalam Rupiah, sementara pendapatan dinyatakan dalam Dolar AS. Di masa mendatang, kami berharap dapat mengurangi dampak fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS ini. Untuk itu, kami mengajukan permohonan kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia, agar menyetujui penyajian laporan keuangan Perseroan dalam mata uang Dolar AS.

In 2002, Indonesia's economic condition painted a picture of stability, though the country started to face a decline in the purchasing power as the domestic inflation rate reached approximately 10%. This was also accompanied by the appreciation of the Rupiah against the US Dollar. The latter had a direct impact on our financial report, as 35% of our costs are rupiah-related, while revenues are generated in US Dollar. In the future, we hope to reduce the impact from the US Dollar against Rupiah exchange rate fluctuations by seeking the approval from Indonesia's Finance Minister to report our earnings in US Dollar.

**Hilmi Panigoro**



# MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

Bagi Apexindo, tahun 2002 merupakan tahun yang bersejarah, karena pada tahun tersebut Perseroan mencatatkan sahamnya di BEJ. Total dana yang berhasil diraih pada saat itu adalah sekitar Rp 110 miliar dengan kepemilikan masyarakat di Perseroan sekitar 11,46%. Mayoritas dana yang diperoleh digunakan untuk membiayai pembangunan unit *swamp barge* yang baru, sementara sisanya untuk mendanai pembangunan fasilitas pelatihan, pembangunan gudang baru yang terpadu, serta mengembangkan sistem teknologi informasi. Induk perusahaan kami, PT Medco Energi Internasional Tbk., masih merupakan pemegang saham utama dengan kepemilikan sebesar 77,53%.

Pada kesempatan ini, kami bermaksud memperkenalkan anggota Dewan Komisaris yang terdiri dari Bpk. Darmoyo Doyoatmojo, Bpk. Rashid I. Mangunkusumo, Bpk. Sugiharto dan saya sendiri. Secara kelompok, kami telah memiliki pengalaman lebih dari dua puluh tahun di industri minyak dan gas bumi serta berharap dapat terus memainkan peran aktif di industri ini di masa mendatang. Selain itu, kami juga bermaksud mengangkat Komisaris Independen pada RUPS yang dijadualkan pada tanggal 28 April 2003 sebagai wujud pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Kami berharap tahun 2003 akan menjadi tahun yang sukses bagi Perseroan, khususnya mengingat pihak manajemen telah melakukan perbaikan pada rig yang ada dan sedang membangun dua unit *swamp barge* yang baru. Kami akan terus menjalankan tugas kami dalam mengawasi manajemen dan operasional Perseroan serta akan bertindak atas nama pemegang saham, Perseroan serta pihak terkait lainnya. Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada kami dan berharap dapat membina kerja sama yang baik di masa mendatang.

For Apexindo, 2002 was a historical year, as it was the year when the Company established a listing on the Jakarta Stock Exchange. The offering raised around Rp 110 billion and invited the public to take part in a 11.46% ownership in Apexindo. Most of the proceeds were used to finance the construction of new swamp barges, while a fraction was used to build a new training facility, construct a new integrated warehouse and develop the in-house IT system. Our parent company, PT Medco Energi Internasional Tbk., still retains a majority stake with 77.53% of the ownership portion.

We would like to take the opportunity to introduce the members of our Board of Commissioners. The board comprises of Mr. Darmoyo Doyoatmojo, Mr. Rashid I. Mangunkusumo, Mr. Sugiharto and myself. Together, we have over twenty years experience in the oil and gas industry and hope to continue to play an active role in this industry in the future. In addition, we propose to appoint new Independent Commissioners at the Annual General Shareholders' Meeting scheduled for April 28, 2003, in light of Good Corporate Governance practices that the Company highly honors.

We hope that 2003 will be another prosperous year for the Company particularly since the management has implemented the upgrade of new rigs and construction of two new swamp barges. We will continue to carry out our duties in supervising the Company's management and operation and act in the best interest of the shareholders, the Company and the overall stakeholders. We thank you for your support and hope that we will be able to continue working hand in hand in the years to come.



**Hilmi Panigoro**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

## SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

Bagi perusahaan yang bergerak dibidang usaha pemboran minyak dan gas bumi, kunci sukses perusahaan terletak pada jasa yang ditawarkan, yang meliputi jumlah dan tipe armada yang tersedia, pengalaman perusahaan serta sejarah perusahaan yang mencerminkan tingkat keselamatan kerja yang tinggi. Perusahaan pemboran, yang dapat memenuhi semua kriteria tersebut akan mudah memperoleh kepercayaan dari perusahaan minyak dan gas bumi terkemuka dan menjadi mitra mereka.

For a company in the drilling business of oil and gas, the key success factors lie in the services we offer. Service entails the number and types of fleets available, our experience and a track record that reflects high safety measures. A drilling company, which completely meets all the criteria, will easily gain trust from the leading oil and gas companies to become their main drilling partners.



**Hertriono Kartowisastro**



# MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

Saat ini terdapat cukup banyak perusahaan pemboran yang beroperasi di Indonesia, namun hanya beberapa yang bergerak dibidang pemboran minyak dan gas bumi dengan kedalaman 10.000 – 25.000 kaki. Salah satu kendalanya adalah besarnya modal yang dibutuhkan untuk membangun rig yang besar dengan teknologi yang canggih. Kami adalah salah satu pemain lokal utama di segmen ini yang bersaing dengan perusahaan multinasional berskala besar.

Sebagai salah satu pemain lokal, kami memiliki *home-field advantage*, dimana kami tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang aspek geografi lokal, melainkan juga aspek geopolitik. Namun kami menyadari adanya tantangan di masa datang terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah rig yang dimiliki, yaitu hanya 3 rig lepas pantai dan 12 rig darat. Jika dibandingkan dengan perusahaan berskala internasional, kondisi ini dapat menjadi kendala dalam meraih peluang yang lebih besar, baik di dalam maupun di luar negeri.

Namun terlepas dari itu, dengan ini kami umumkan pencapaian kinerja yang sehat di tahun 2002. Laba bersih meningkat sebesar 23,3% dari Rp 38,7 miliar di tahun 2001 menjadi Rp 47,7 miliar di tahun 2002. Walaupun pendapatan bersih Perseroan dalam Rupiah pada periode tersebut terlihat menurun dari Rp 590,4 miliar di tahun 2001 menjadi Rp 556,3 miliar di tahun 2002, namun pendapatan bersih dalam Dolar AS tetap meningkat dari US\$ 57,5 juta di tahun 2001 menjadi US\$ 59,6 juta di tahun 2002. Hal ini dapat terjadi mengingat sumber-sumber pendapatan Perseroan adalah dalam Dolar AS yang selama tahun 2002 telah melemah nilainya terhadap Rupiah. Selain itu, perbaikan margin juga membantu meningkatkan laba kotor akibat penggabungan kegiatan operasional pada tahun 2001 yang berhasil meningkatkan efisiensi sehingga mengurangi biaya langsung Perseroan.

Kinerja di atas berhasil dicapai walaupun Maera tidak lagi beroperasi sejak bulan Maret 2002, yang mengakibatkan tingkat utilisasi dan rata-rata

Currently there are a significant number of drilling companies operating in Indonesia, but there is only a handful in the deep drilling business of oil and gas wells ranging 10,000 – 25,000 feet. One of the barriers to this business is the sizable amount of capital needed to construct the larger and more technologically advanced rigs. We are, in effect, one of the main local companies in the industry competing head on with large multinational corporations.

As one of the domestic players, we have a “home-field advantage” in the sense that we not only have a thorough understanding of the local geography, but just as importantly, of the local geopolitical condition. However, we are aware of the challenges that lie ahead particularly in relation to the limited number of rigs, which consist only of 3 offshore rigs and 12 onshore rigs. Compared to the large international companies, such condition may limit Apexindo in capturing larger opportunities in domestic and international drilling business.

Aside from that, we were able to achieve a healthy performance in 2002. Net profit increased by 23.3% from Rp 38.7 billion in 2001 to Rp 47.7 billion in 2002. Although the Company’s revenue in terms of Rupiah during the period seemed to decline from Rp 590.4 billion to Rp 556.3 billion, in US Dollar terms, revenues were actually increased from US\$ 57.5 million to US\$ 59.6 million. This was because most of the Company’s income are in US Dollar, which during 2002 has experienced a decline in value against Rupiah. Higher margins also helped to boost gross profit due to the operational merger in 2001 which led to efficiency in cost control, thus reducing our direct costs.

Such performance was achieved despite the shutdown of Maera in March 2002. The shutdown caused the utilization rate and average daily revenue for our offshore rig operations to decline.



pendapatan rata-rata harian untuk kegiatan rig lepas pantai menurun. Namun, kami beruntung karena masih menikmati perbaikan marjin serta perbaikan kinerja dari jasa pemboran darat. Maera sendiri diharapkan dapat beroperasi kembali pada kuartal pertama tahun 2003, setelah mengalami perbaikan dan peningkatan kapasitas.

Kegiatan rig darat mencatat peningkatan yang berarti. Tingkat utilisasi meningkat dari 42% menjadi 61% dan tarif kontrak harian baru juga mengalami peningkatan. Walaupun rig darat rata-rata hanya menyumbang 40% dari pendapatan Perseroan, namun kenaikan pendapatan rig darat dapat mengkompensasi penurunan kegiatan pada rig lepas pantai, sehingga meningkatkan pendapatan Perseroan secara keseluruhan.

Hasil yang dicapai di tahun 2002 dan tahun-tahun sebelumnya menunjukkan bahwa kami memiliki keunggulan kompetitif di pasar lokal, namun ini tidak berarti bahwa kami puas dengan apa yang telah dicapai selama ini. Kami percaya bahwa usaha ini dapat membawa kami melampaui pasar Indonesia serta melampaui bidang usaha minyak dan gas bumi. Oleh karena itu, kami kini tengah merambah ke bidang usaha pemboran panas bumi, karena bidang usaha ini memberikan keuntungan yang menjanjikan dimasa mendatang. Saat ini tenaga panas bumi belum sepenuhnya dieksplorasi dan tidak seperti *fossil fuel*, sumber energi ini dapat diperbaharui, sehingga memiliki prospek yang relatif aman dan menjanjikan dimasa mendatang.

Sementara itu, sebagai wujud dari upaya kami untuk melakukan ekspansi ke luar negeri, kami telah melakukan akuisisi sebesar 50% saham di Mesa Drilling, sebuah perusahaan patungan dengan Mesa Inc. dari Norwegia yang mengoperasikan sebuah rig darat di Texas, USA. Selain itu, lepas pantai rig *jack-up* kami, Rani Woro, saat ini telah beroperasi di Uni Emirat Arab, dengan kontrak jangka panjang diperoleh dari Total Abu Al Bukhoosh. Keseluruhan prestasi ini pada dasarnya menegaskan bahwa kami adalah perusahaan dengan standar internasional dan dapat melayani klien sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kami sadar bahwa ukuran Perseroan saat ini menjadi kendala untuk rencana ekspansi agresif ke pasar internasional. Untuk itu, kami akan mempertimbangkan

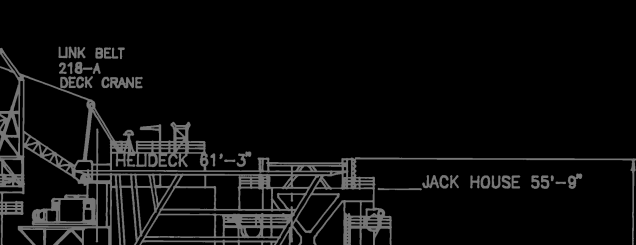
Fortunately, this was accompanied by widening margins and a better performance by the onshore drilling services. Maera itself is expected to recommence operations in first quarter 2003, as it has been repaired and upgraded.

Meanwhile, the onshore rig business recorded a significant improvement. The utilization rate grew from 42% to 61% while new daily rates also experienced an increase. Although the onshore rigs contribute an estimated 40% of total revenues, the enhancement compensated the decline in the offshore rig operations and helped to boost the overall income.

The results we achieved in the past years have shown that we have indeed, a competitive advantage in the local market. Nonetheless, we do not want to show our investors a face of complacency. We believe that our business should take us beyond the Indonesian market and beyond the oil and gas business, for that matter. Therefore, we are now also drilling for geothermal reserves, as this market presents lucrative opportunities ahead. Geothermal resources have not been fully explored and unlike fossil fuel, these resources are a renewable source of energy, making for a more secure and promising market in the long term.

As for our endeavors to expand beyond Indonesia, we have acquired a 50% stake in Mesa Drilling, a joint venture with Mesa Inc. of Norway, which operates an onshore rig in Texas, USA. Furthermore, our own offshore jack-up rig, Rani Woro, is currently operating in United Arab Emirates, under a long-term contract with Total Abu Al Bukhoosh. With these accomplishments, we have begun to demonstrate our world-class standard and our ability to serve clients wherever they may need us.

However, our company's current size does provide constraint for an aggressive expansion



## MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

kemungkinan membentuk aliansi strategis dengan perusahaan lain demi meningkatkan daya saing global. Salah satu langkah adalah bergabung dengan perusahaan yang bernaung di bawah Grup Medco, yaitu PT Medco Antareja, pada tahun 2001. Jika di masa datang kesempatan semacam ini terbuka bagi kami, dapat dipastikan bahwa kami akan menggunakan kesempatan itu dengan hati-hati dan akan senantiasa mengutamakan kepentingan para pemegang saham.

Kami tidak akan dapat meraih sukses tanpa kepercayaan dan dukungan dari para pemegang saham. Oleh karena itu, kami sangat berterima kasih kepada para pemegang saham, baik mereka yang telah memberikan dukungannya sebelum *IPO* maupun yang turut membantu mensukseskan *IPO*, karena telah mempercayai komitmen kami untuk membina dan membesarkan perusahaan ini.

Akhir kata, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait lainnya, dimulai dari para pemasok hingga instansi terkait, karena telah membantu jalannya Perseroan. Kami telah menjalani tahun 2002 dengan baik dan berharap agar tahun 2003 bisa lebih baik.

plan into the international market. In order to overcome such hurdle, we will consider opportunities to form strategic alliances as a way to gain global competitiveness. One of our first moves was to merge with former sister company, PT Medco Antareja, in 2001. Should the future present itself with similar opportunities, we assure shareholders that we will tread in this direction with great care and with the shareholders' interest at hand.

As the management, we are aware that we would not be able to achieve success without the trust and support of our shareholders. We are grateful that the shareholders, those that believed in us prior to the *IPO* and those that gave new faith to us by making the public offering a success, believe in our commitment to nurture and grow this company.

Finally, we would also like to extend our gratitude to the other stakeholders, from the suppliers to the authorities, for helping us run our business with more ease. We have enjoyed the year 2002 and hope that 2003 will be an even more rewarding year.



**Hertriono Kartowisastro**

Direktur Utama

President Director

# OPERASIONAL

DRILL FLOOR 55'-10"



Didukung oleh armada rig lepas pantai dan darat yang dimiliki Apexindo saat ini, ditambah dengan beberapa unit baru yang akan diresmikan, Perseroan **yakin mampu menghadapi persaingan di masa depan.**

1 |



2 |



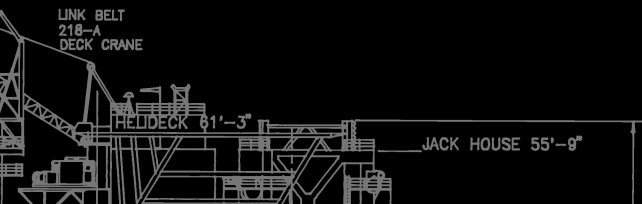
3 |



Supported by Apexindo's current fleets of offshore and onshore rigs, including several new units to be officialized, the Company is **confident of its ability to face future competition.**

**Pierre R. Ducasse**  
Direktur Operasional  
Operation Director





# OPERATIONAL



- 1 Rig lepas pantai Raisia / Offshore rig Raisia.
- 2 Rig lepas pantai Maera / Offshore rig Maera.
- 3 Rig lepas pantai Rani Woro / Offshore rig Rani Woro.
- 4 Rig darat 4 / Onshore Rig 4.



## Rig Lepas Pantai

Apexindo memiliki dan mengoperasikan 3 unit rig lepas pantai, yang memiliki kontrak jangka panjang dengan perusahaan minyak internasional. Unit *swamp barge* Maera dan Raisia memiliki kontrak jangka panjang dengan TotalFinaElf E&P Indonesia di Indonesia, sedangkan unit *jack-up* Rani Woro dengan Total Abu Al Bukhoosh di Uni Emirat Arab.

Pendapatan dari kegiatan rig lepas pantai dalam Dolar AS turun sebesar 11,0% di tahun 2002. Penurunan tersebut akibat dari gangguan operasional menyusul kecelakaan yang terjadi di rig *swamp barge* Maera pada bulan Maret 2002, yang memicu penurunan tingkat utilisasi rig lepas pantai dari 100% menjadi 70%. Lebih jauh, akibat dari tidak beroperasinya Maera, pendapatan rata-rata harian juga mengalami penurunan di tahun 2002.

## Rig Darat

Kegiatan rig darat meliputi 12 unit rig yang memiliki kontrak pemboran dengan perusahaan-perusahaan minyak utama di Indonesia. Mayoritas rig ini berada di Indonesia dan beroperasi berdasarkan kontrak jangka pendek.

Unit pemboran darat menunjukkan perbaikan berarti di tahun 2002. Tingkat utilisasi meningkat dari 42% pada tahun 2001 menjadi 61% pada tahun 2002, terutama disebabkan oleh adanya kontrak baru untuk Rig 4 dan Rig 9. Pendapatan rata-rata harian juga mengalami peningkatan untuk rig darat di tahun 2002 sebagai akibat dari suksesnya negosiasi tarif dengan beberapa klien dan ditingkatkannya pendekatan pemasaran yang inovatif terhadap klien baru.

Pada kuartal kedua tahun 2002, Rig 4 memperoleh kontrak pemboran dan pekerjaan dari Unocal Geothermal Indonesia selama 2 tahun di Gunung Salak dan Wayang Windu. Segera setelah kontrak ditandatangani, Apexindo mengirimkan rig tersebut ke fasilitas milik Santa Fe di Merak untuk mengalami serangkaian perbaikan dan peningkatan kapasitas, serta memperoleh sertifikasi ulang demi memenuhi standar operasional dan keselamatan yang ditetapkan oleh Unocal. Perbaikan yang bernilai US\$ 4,9 juta ini memungkinkan Rig 4 untuk bisa dipindahkan dari satu sumur ke sumur lainnya tanpa perlu dibongkar terlebih dahulu. Pekerjaan lainnya mencakup pemasangan instalasi sistem pompa yang baru serta penggantian seluruh kabel sistem listrik. Rig 4 memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 5 November dan saat ini berada di sumur ke tujuh.

## Offshore Rigs

Apexindo owns and operates 3 offshore rigs, which have long standing contracts with international oil companies. Maera and Raisia swamp barge drilling units have long-term contracts with TotalFinaElf E&P Indonesia in Indonesia, while the jack-up unit Rani Woro is operating under another long-term agreement for Total Abu Al Bukhoosh in United Arab Emirates.

Revenues for the offshore rig operations in US Dollar terms have fallen by 11.0% in 2002. It was due to the disruption in operations after the incident at the Maera swamp barge rig in March 2002, which pushed the offshore utilization rate down from 100% to 70%. Moreover, as result of the shutdown in the Maera operation, average daily revenues also fell in 2002.

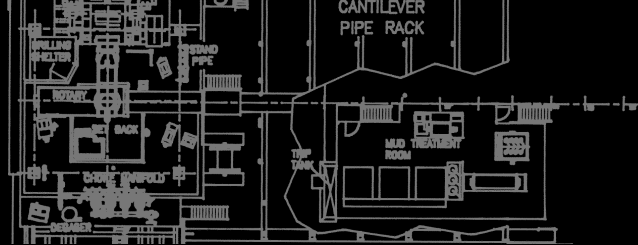
## Onshore Rigs

The onshore rig operations are supported by 12 rigs and have drilling contracts with all major oil companies in Indonesia. Most of the rigs are stationed in Indonesia and operating under short-term contracts.

The onshore drilling units showed significant improvements in 2002. The utilization rate improved from 42% in 2001 to 61% in 2002, mainly attributed to the new contracts attained for Rig 4 and Rig 9. The average daily revenues were also higher for the onshore rigs in 2002, as a result of successful rate negotiations with existing clients and an innovative marketing approach toward new clients.

During the second quarter of 2002, Apexindo's Rig 4 was awarded a 2 year drilling and workover contract by Unocal Geothermal Indonesia at Gunung Salak and Wayang Windu. Once the contract was signed, Apexindo then shipped the rig to the Santa Fe yard in Merak to undergo a series of refurbishments and upgrade, as well as a recertification in order to meet the stringent operational and safety standards set by Unocal. The US\$ 4.9 million overhaul has enabled the rig to skid fully erect toward the next well or back to the existing well. Additional work included installing a new pump system and rewiring virtually all of the electrical system. Rig 4 commenced operation on November 5 and is currently on a seventh well.

## OPERASIONAL



### Pengembangan Swamp Barge yang Baru

Raissa saat ini berada dalam tahap konstruksi, yang dimulai sejak bulan Mei 2002 dan diharapkan akan selesai pada akhir bulan Februari 2003. Rig ini mulai diluncurkan pada bulan Oktober 2002 dan akan beroperasi secara efektif pada bulan April 2003. Perseroan juga telah menandatangani kontrak konstruksi lain dengan Keppel FELS untuk satu *swamp barge* lagi yaitu Yani pada bulan September 2002. Rig ini diharapkan dapat mulai beroperasi pada bulan Mei 2003. Sementara itu, Maera yang meledak pada bulan Maret 2002 telah diperbaiki dan ditingkatkan kapasitasnya sejak bulan Juli 2002. Diharapkan rig ini dapat beroperasi kembali pada kuartal pertama tahun 2003.

### Capital Expenditure dan Rencana Pembiayaan

Pada tahun 2002, Perseroan telah mengeluarkan *capital expenditure* sekitar US\$ 52,7 juta, yang hampir seluruhnya dialokasikan untuk program ekspansi Raissa dan Yani serta perbaikan Maera. Perseroan juga mengalokasikan tambahan *capital expenditure* sebesar US\$ 12,6 juta yang sebagian digunakan untuk melakukan peningkatan kemampuan atas Rig 2 (US\$ 0,9 juta), Rig 4 (US\$ 4,8 juta), Rig 5 (US\$ 0,9 juta), Rig 8 (US\$ 1,7 juta) dan Rani Woro (US\$ 1,4 juta) demi memenuhi spesifikasi yang ditentukan oleh operator. Biaya investasi keseluruhan yang direncanakan untuk konstruksi, perbaikan atau peningkatan kemampuan ketiga rig *swamp barge*, yaitu Raissa, Yani dan Maera adalah sekitar US\$ 127 juta yang akan dibiayai dengan kombinasi dana hasil *IPO*, pinjaman baru dari bank dan klaim asuransi.

Selain itu, sebagian dana hasil *IPO* juga akan digunakan untuk membangun gudang yang baru, mengembangkan sistem *IT* serta membangun fasilitas pelatihan. Keseluruhan rencana ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memperbaiki prasarana Perseroan. Namun, yang lebih penting lagi, Apexindo bertekad untuk meningkatkan ketrampilan para staf, karena tanpa pengetahuan dan pengalaman mereka, prasarana yang dimiliki tidak akan ada artinya.

### Kontrak-kontrak Baru

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, dua rig *swamp barge* yang baru, yaitu Raissa dan Yani, diharapkan dapat mulai beroperasi pada bulan April dan Mei 2003. Rig lepas pantai ini telah memiliki kontrak jangka panjang dengan

### Development of New Swamp Barges

Raissa is currently under construction, which began in May 2002 and expected to be completed by the end of February 2003. The rig was launched in October 2002 and will commence operation in April 2003. The Company has also signed another construction contract with Keppel FELS for another swamp barge named Yani in September 2002. The rig is expected to start operations in May 2003. Meanwhile, Maera which blew out in March 2002 has been under repair and upgraded since July 2002. The rig is expected to be fully operational in the first quarter of 2003.

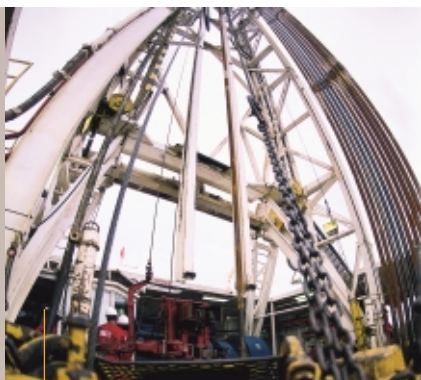
### Capital Expenditure and Financing Plan

In 2002, the Company spent around US\$ 52.7 million for capital expenditure, most of which was allocated to finance the expansion program of Raissa and Yani, as well as the repair of Maera. The Company also incurred around US\$ 12.6 million additional capital expenditure that was partly used to upgrade Rig 2 (US\$ 0.9 million), Rig 4 (US\$ 4.8 million), Rig 5 (US\$ 0.9 million), Rig 8 (US\$ 1.7 million) and Rani Woro (US\$ 1.4 million) to meet the high specifications required by the operators. The total capital expenditure planned for construction, repair, or upgrade for the three swamp barge rigs, namely Raissa, Yani and Maera is approximately US\$ 127 million, which will be financed using a combination of the *IPO* proceeds, new bank loans and insurance claim.

Meanwhile, a part of the *IPO* proceeds will also be used to construct a new warehouse, enhance in-house *IT* system and build a new training facility. These plans are part of the Company's efforts to improve its infrastructure. First and foremost, however, Apexindo would like to heighten the skills of its people, as without their knowledge and experience, all of the Company's equipments will be useless.

### New Contracts

As mentioned, the two new swamp barges, namely Raissa and Yani, are expected to commence operation in April and May 2003, respectively. These offshore rigs have also secured long-term contracts with international oil companies. Aside from that, Apexindo



perusahaan minyak internasional. Di samping itu, Apexindo juga memperoleh kontrak pemboran darat satu tahun untuk Rig 2 dari JOB Pertamina-Medco Madura. Hal ini merupakan prestasi yang menggembirakan mengingat mayoritas kontrak pemboran darat umumnya memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun. Selain itu, Perseroan juga sedang mengikuti tender untuk proyek-proyek baru yang akan melibatkan Rig 10 dan Rig 15.

**Prospek Tahun 2003**

Di tahun 2003, Apexindo akan berupaya untuk meningkatkan daya saingnya dengan mempertahankan kualitas pelayanan, baik di kegiatan pemboran darat maupun lepas pantai, memperbaiki efisiensi dengan menerapkan mekanisme kontrol biaya yang ketat dan menaati standar keselamatan yang tinggi. Dengan demikian, Perseroan berharap dapat memperoleh kepercayaan dari para pelanggan, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah kontrak di masa datang.

Apexindo percaya bahwa kegiatan pemboran darat akan tetap menjadi usaha yang menguntungkan di tahun 2003. Oleh karena itu, Perseroan akan lebih memusatkan perhatian pada upaya untuk memperoleh kontrak pemboran darat yang berjangka panjang serta pemboran sumur yang lebih dalam. Selain itu, Apexindo juga berharap dapat meningkatkan partisipasi di jasa pemboran panas bumi. Sementara untuk kegiatan lepas pantai, tingkat utilisasi dan nilai tarif kontrak rata-rata harian diharapkan dapat meningkat seiring dengan mulai beroperasinya Raissa di bulan April 2003, Yani di bulan Juli 2003 serta Maera di bulan Maret 2003.

have also obtained a one-year onshore drilling contract for Rig 2 from JOB Pertamina-Medco Madura. This is quite an achievement considering that most onshore drilling contracts are usually under one year. Moreover, the Company is also engaged in an on-going bidding process for new projects involving Rig 10 and Rig 15.

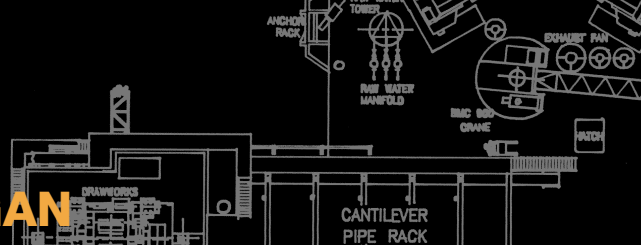
**Outlook for 2003**

In 2003, Apexindo plans to enhance its competitiveness by maintaining the quality of its services for both onshore and offshore drilling operations, improving efficiencies by implementing strict cost control mechanisms and adhering to a high level of safety standards. By doing so, the Company hopes to gain the customers' trust, which will ultimately lead to more contracts in the future.

Apexindo believes that onshore drilling will remain a lucrative venture in 2003. Therefore, Apexindo will increase its focus on securing long-term onshore as well as deep well drilling contracts. In addition, Apexindo also hopes to increase its participation in geothermal drilling services. While for the offshore operations, the utilization and average daily contract rates are expected to benefit significantly from the operation of Raissa and Yani, as well as the return of Maera. The three rigs are expected to commence operation in April, July and March 2003, respectively.

**Kontrak Berjalan**

Rig Darat			Existing Contracts		
			Onshore Rigs		
Rig	Clients	Location			
2	JOB Pertamina-Medco Madura	Madura, East Java			
3	Idle	Bojonegara, Banten			
4	Unocal Indonesia Company	Gunung Salak, West Java			
5	ConocoPhillips	Ramba, South Sumatera			
6	Mesa Drilling	Texas, USA			
8	Idle	Badak, East Kalimantan			
9	Vico Indonesia	Badak, East Kalimantan			
10	Bidding process	Bojonegara, Banten			
11	PT Exspan Nusantara	Sanga-Sanga, East Kalimantan			
12	JOB Pertamina-Petrochina	Tuban, East Java			
14	PT Exspan Nusantara	Pendopo, South Sumatera			
15	Bidding process	Bojonegara, Banten			
Rig lepas pantai			Offshore rigs		
Rig	Clients	Location			
Maera	TotalFinaElf E&P Indonesia	Tunu, East Kalimantan			
Raisis	TotalFinaElf E&P Indonesia	Tunu, East Kalimantan			
Rani Woro	Total Abu Al Bukhoosh	United Arab Emirates			



Apexindo beranggapan bahwa keselamatan merupakan syarat utama untuk mencapai standar kualitas yang tinggi dalam pekerjaan dan unit usaha. Kebijakan Perseroan dibidang kesehatan dan keselamatan memberikan arahan yang jelas untuk diikuti oleh para karyawan, sehingga bisa tercipta pandangan yang sama mengenai visi, nilai-nilai dan keyakinan Perseroan. Budaya tentang kesehatan dan keselamatan harus didukung dengan peran serta aktif, baik di tingkat Direksi maupun di tingkat manajemen senior.

Perseroan akan menjaga kesehatan dan keselamatan para karyawan, serta pihak terkait lainnya, seperti para kontraktor dan pemasok. Perseroan tidak hanya mematuhi semua peraturan yang berlaku namun juga mendukung inisiatif lain yang berhubungan dengan pemeliharaan kesehatan, keselamatan dan lingkungan orang-orang yang terkena dampak kegiatan usaha Perseroan. Di samping itu, Apexindo juga memberi pelatihan dan bimbingan khusus mengenai pemeliharaan kesehatan, keselamatan dan lingkungan seperti yang tertera dan senantiasa diperbaharui, dalam buku manual Perseroan. Hal ini agar setiap karyawan dan orang-orang yang berhubungan dengan usaha Perseroan sepenuhnya menyadari langkah-langkah pemeliharaan keselamatan yang harus dilakukan.

Sebagaimana tertera dalam buku manual, Apexindo memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip pemeliharaan kesehatan, keselamatan dan lingkungan sebagai berikut:

- 1 Menghindari memburuknya kesehatan atau kecelakaan pada karyawan, atau kerusakan pada aset-aset operasional.
- 2 Semua level manajemen bertanggung jawab dan memiliki komitmen dalam menerapkan kebijakan dibidang pemeliharaan kesehatan dan keselamatan. Semua karyawan harus menyadari bahwa mereka bertanggung jawab atas pemeliharaan kesehatan, keselamatan dan lingkungan masing-masing, serta orang-orang lain yang berada disekitarnya.
- 3 Setiap kecelakaan dapat dicegah dan Perseroan menjunjung standar praktek dan kesadaran akan keselamatan yang tinggi.
- 4 Memperhatikan semua aspek keselamatan pada saat memperkenalkan sebuah

Apexindo considers safety as the primary vehicle to achieve a standard of excellence in its workplaces and business units. The Company's health and safety policies set out clear directions for all personnel to follow, thus creating a shared understanding of the Company's vision, values and beliefs. A positive health and safety culture must be supported by active involvement from both Directors and senior management level.

The Company looks after the health and safety of its workers, even extending the caution to stakeholders like the contractors and other suppliers. The Company does not only comply with the relevant legislation but also encourage other initiatives for protecting the health, safety and environment of those affected by the Company's activities. Furthermore, Apexindo also provides training and specific guidelines that are outlined and updated in the Company's Health, Safety and Environment manual so that each employee and anyone who is associated with the Company's services are fully aware of the highest safety measures that must be undertaken.

As stated in the manual, Apexindo are committed to the following health, safety and environment principles:

- 1 To avoid harm to health or injury to employees and others, or damage to property from operations.
- 2 All levels of management are responsible and committed to the implementation of the health and safety policies. All employees should also be aware that they are accountable for their own health, safety and environmental performances, as well as that of others around them.
- 3 All accidents can be prevented and the Company promotes the highest standard of safety awareness and practices.
- 4 To take into consideration all safety measures in the introduction of new methods, machines and materials.
- 5 To observe all relevant legal documentation.
- 6 To adhere to the approved Codes of Practices and other guidance materials.
- 7 To maintain an effective system for monitoring and reviewing health, safety and environmental performance.
- 8 To provide an effective system of communication, education and training with regards to the knowledge and skill required for maintaining and upholding health, safety and environmental practices.

metode, mesin dan materi baru. **5** Menaati semua peraturan yang berlaku. **6** Mengikuti semua Kode Praktek yang telah disetujui dan pedoman lainnya. **7** Menggunakan sistem yang efektif untuk memantau dan mengkaji ulang kinerja pemeliharaan kesehatan, keamanan dan lingkungan. **8** Menyediakan sistem komunikasi, pendidikan dan pelatihan yang efektif terkait dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk menjaga dan memelihara kesehatan, keselamatan dan lingkungan.

### Penghargaan-penghargaan dalam menjaga keselamatan

Di tahun 2002, upaya Perseroan untuk melindungi kesejahteraan karyawan dan pihak terkait lainnya memperoleh pengakuan. Apexindo menerima penghargaan yang berhubungan dengan pemeliharaan keselamatan dari *International Association of Drilling Contractors* (IADC) karena Rasis telah beroperasi tanpa *Loss Time Accident* (LTA) selama tiga tahun berturut-turut. Rani Woro dan Rig 9 memperoleh penghargaan yang sama karena beroperasi tanpa LTA masing-masing selama dua tahun dan satu tahun. Perseroan bertekad untuk meneruskan komitmennya menjaga tingkat kesehatan dan keselamatan para karyawan dan kontraktor di masa mendatang.



Dua penghargaan yang berkaitan dengan keselamatan kerja dari TotalFinaElf E&P Indonesia dan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Two safety awards from TotalFinaElf E&P Indonesia and Indonesia's Department of Labor and Transmigration.

### Safety awards

In 2002, the Company's efforts to safeguard the well-being of our employees and stakeholders have been highly recognized. Apexindo has received Safety Awards from the International Association of Drilling Contractors (IADC) for operating without Loss Time Accident (LTA) with respect to Rasis with zero LTA for three consecutive years, Rani Woro with zero LTA for two consecutive years and Rig 9 with zero LTA for one year service. The Company will continue to maintain its commitment to protect the health and safety of its employees and contractors in the future.

Saya bangga memiliki obyektif yang sama dengan Apexindo, untuk memastikan bahwa **kesehatan, keselamatan dan perlindungan** terhadap lingkungan hidup, adalah **prioritas nomor satu**.

I am proud to share Apexindo's common goal, in ensuring that **health, safety and the protection** of environment, is the **number one priority**.

**Benny Margawijaya**  
Pengawas HSE  
HSE Supervisor





Tata Kelola Perusahaan yang baik selalu menjadi pedoman Apexindo dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Pada kenyataannya, bahkan sebelum menjadi perusahaan publik, Perseroan telah menetapkan standar kepatuhan yang tinggi dalam menaati peraturan dan kode etik yang berlaku. Kode etik Perseroan pada dasarnya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan internal dan eksternal. Secara eksternal mencakup etika bisnis, konflik kepentingan dan kebijakan Perseroan berkaitan dengan sumbangan kepada organisasi politik. Secara internal, meliputi kebijakan Perseroan mengenai kesehatan, keselamatan dan lingkungan, praktek anti monopoli, praktek *insider trading*, alkohol dan narkoba, pelanggaran hak cipta intelektual serta larangan merokok.

Apexindo bertekad untuk meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan, mengikuti jejak PT Medco Energi Internasional Tbk. yang telah memperoleh berbagai penghargaan untuk praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik, karena sekarang Perseroan juga bertanggung jawab kepada pemegang saham publik. Langkah pertama yaitu dengan penunjukan *Corporate Secretary*, yang tugasnya antara lain menyampaikan informasi kepada publik tentang perkembangan terakhir Perseroan dan menjadi penghubung antara Perseroan dan institusi terkait seperti Bapepam dan Bursa Efek Jakarta. Berikutnya adalah meminta persetujuan pemegang saham untuk mengangkat Komisaris Independen pada RUPS tahunan tanggal 28 April 2003. Hal ini berkaitan dengan peraturan Bursa Efek Jakarta No. I-A, sub bagian C. Perseroan juga akan membentuk komite audit independen yang akan memantau dan memastikan bahwa Perseroan patuh kepada standar praktek bisnis yang berlaku dan juga memastikan bahwa setiap keputusan strategis akan selalu mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham minoritas.

Untuk lebih meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan, Direksi mengadakan pertemuan rutin mingguan yang dihadiri juga oleh manajemen senior dan tidak tertutup kemungkinan dihadiri pula oleh anggota Dewan Komisaris. Pertemuan ini dimaksudkan sebagai media untuk saling berbagi informasi dan mendiskusikan hal-hal penting yang menyangkut operasional Perseroan sehari-hari. Dalam membuat keputusan strategis serta menentukan arah Perseroan di masa mendatang, Perseroan mengadakan rapat-rapat Direksi dan Dewan Komisaris yang selama periode 2002 telah menghasilkan 4 keputusan Direksi serta 2 ketetapan Dewan Komisaris.

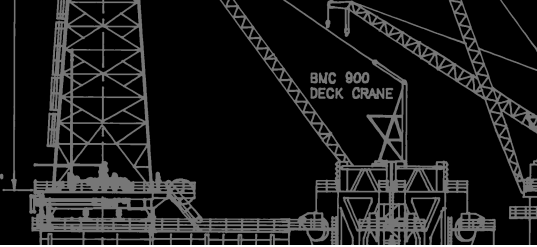
Good Corporate Governance has always been an issue that envelops Apexindo's daily business practices. In fact, even before becoming a publicly listed company, the Company has established strict compliance codes so that it adheres to existing rules and regulations and acceptable ethical conducts. The Company's code of ethics covers both external and internal policy matters. The external issues covers overall business ethics, conflicts of interest and company policy on contributions to political parties. Internally, the issues covered includes the Company's health, safety and environment policies, anti-monopoly practices, insider trading practices, alcohol and drug abuse, intellectual property right violations and prohibitions on smoking.

Apexindo intends to upgrade its Good Corporate Governance status further, following the footsteps of PT Medco Energi Internasional Tbk. who has already received numerous awards for Good Corporate Governance practices, since now the Company is also accountable to the public shareholders. The first step was to appoint a *Corporate Secretary* whose roles are, among others, to inform and update the public on the Company's most recent developments and to liaise between the Company and the governing authorities like Bapepam and Jakarta Stock Exchange. The next step is to ask shareholders' approval to appoint Independent Commissioners at the Annual General Meeting of Shareholders scheduled for April 28, 2003. This is to comply with the Jakarta Stock Exchange Regulation No. I-A, Subsection C. The Company will also establish an independent audit committee to oversee and make sure that the Company complies with current business practices, as well as constantly taking into consideration the minority shareholders' interests.

To further promote Good Corporate Governance, the Board of Directors initiates weekly meetings which are also attended by senior management and members of the Board of Commissioners, if required. These meetings are intended to serve as a medium to share information and to discuss important issues which affects the Company's daily operation. In making strategic decisions and set future direction or goals, the Company held meetings throughout 2002 which resulted in 4 Board of Director's resolutions and 2 Board of Commissioner's resolutions.

# PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

DRILL FLOOR 55'-10"



- a. Pada tanggal 28 Januari 2003, Perseroan mengadakan Perjanjian kerjasama dengan Smedvig Asia Limited, dan Smedvig Offshore AS. Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan kontrak jasa pengeboran No. TS/000328.02/DRIL/APR dengan Unocal Indonesia untuk periode 3 tahun. Periode kontrak tersebut dimulai sejak tanggal 15 Februari 2003 dan berakhir pada tanggal 14 Februari 2006. Dalam perjanjian ini Smedvig akan menyediakan the Tender Assisted Platform Drilling Rig West Alliance untuk pengoperasian pengeboran Unocal di area Seno Utara, Selatan dan Barat, Kalimantan Timur, Indonesia.
- b. Pada tanggal 3 Februari 2003, Perseroan mengadakan Perjanjian Pembelian Aktiva dengan Patterson-UTI Drilling Company LP, LLLP atas Rig Darat 6 yang berlokasi di Houston, Texas, Amerika Serikat dengan harga jual sebesar US\$ 4.593.000.
- c. Pada tanggal 7 Februari 2003, Maera telah beroperasi kembali setelah dibangun dan diupgrade. Rig tersebut terikat kontrak No. 401-026/KF/71 dengan TotalFinaElf E&P Indonesia selama 526 hari dan beroperasi di Mahakam, Kalimantan Timur.
- d. Pada tanggal 25 Februari 2003, Perseroan telah mendirikan Apexindo Asia-Pacific B.V. (AAP) yang sahamnya dimiliki seluruhnya oleh Perseroan di Amsterdam, Belanda. Pendirian ini bertujuan untuk membantu Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman untuk membiayai proyek pendanaan dari Bank Fortis S.A./N.V., Singapura (Fortis).

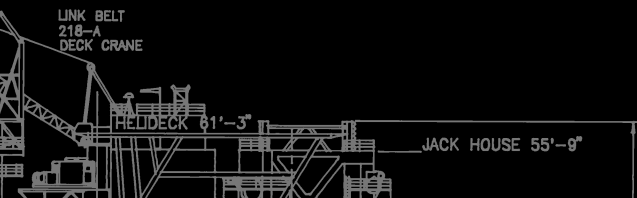
Pada tanggal 28 Februari 2003, Perseroan dan AAP mengadakan perjanjian jual-beli, dimana Perseroan menjual dan mentransfer semua hak dan kewajiban atas Raissa kepada AAP, dalam rangka untuk memenuhi persyaratan yang diminta oleh Fortis.

Pada tanggal 6 Maret 2003, Perseroan dan AAP masing-masing sebagai Sponsor dan Borrower dengan Fortis Bank sebagai *Sole Arranger, Facility Agent* dan *Security Trustee*, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman untuk membiayai

- a. On January 28, 2003, the Company entered into a Co-operation Agreement with Smedvig Asia Limited and Smedvig Office AS. This agreement was made in order to fulfil the requirements of the Company's drilling contract No. TS/000328.02/DRIL/APR with Unocal Indonesia, which has a period of three years from February 15, 2003 to February 14, 2006. Based on the cooperation agreement, Smedvig shall provide the Tender Assisted Platform Drilling Rig West Alliance for Unocal's North, South and West Seno offshore operations located at East Kalimantan, Indonesia.
- b. On February 3, 2003, the Company entered into an Asset Purchase Agreement with Patterson-UTI Drilling Company LP, LLLP for the sale of the Company's land Rig 6 located at Houston, Texas, USA, for US\$ 4,593,000.
- c. On February 7, 2003, Maera has resumed its drilling operations after it was rebuilt and upgraded. The rig is under contract No. 401-026/KF/71 with TotalFinaElf E&P Indonesia for 526 days and is operating within Mahakam offshore Area, East Kalimantan, Indonesia.
- d. On February 25, 2003, the Company established Apexindo Asia-Pacific B.V. (AAP), a wholly owned subsidiary, in Amsterdam, the Netherlands. AAP was established to enable the Company to comply with the requirements for obtaining term loan facility for project financing from Fortis Bank S.A./N.V., Singapore (Fortis).

On February 28, 2003, the Company and AAP entered into a Sale and Purchase Agreement, wherein the Company sold and transferred all its rights and obligations over Raissa to AAP, in order to comply with the requirements of Fortis.

On March 6, 2003, the Company and AAP as Sponsor and Borrower, respectively, with Fortis as Sole arranger, Facility agent and Security trustee, entered into the Term Loan Facility Agreement for refinancing the development, engineering, procurement, construction and



pengembangan teknik, pengadaan, konstruksi dan biaya instalasi mesin atas Raissa (Perjanjian Pinjaman). Nilai pokok dari fasilitas yang tersedia untuk AAP adalah yang lebih rendah dari US\$ 39 juta dan 75% dari biaya proyek, seperti yang dijelaskan dalam persyaratan perjanjian pinjaman tersebut. Hutang pinjaman tersebut akan dicicil sebanyak 16 (enam belas) kali yang dibayar setiap 3 bulan dan terhitung setelah realisasi tanggal dimulainya, seperti yang dijelaskan dalam persyaratan perjanjian pinjaman. Perjanjian tersebut dikenakan bunga LIBOR ditambah margin 2,15% – 2,55% pertahun yang terutang setiap 3 bulan. Perjanjian ini mensyaratkan antara lain sebagai berikut:

- i. Pengalihan kontrak proyek, termasuk kontrak pembangunan dan pemboran antara lain kepada *Security Trustee*.
- ii. Pengalihan asuransi proyek kepada *Security Trustee*.
- iii. Pelaksanaan atas hak pertama klaim atas pengadaan rig untuk kepentingan *Security Trustee*.
- iv. *Debt Service Cover Ratio* (DSCR) dari AAP untuk 6 bulan terakhir tidak boleh lebih rendah dari 1,25 dan jika DSCR lebih rendah dari 1,35 maka AAP dan Perseroan (*Obligors*) harus mengambil tindakan untuk meyakinkan bahwa AAP akan sanggup memenuhi kewajibannya sesuai dengan persetujuan dengan pihak kreditur mayoritas.
- v. Perjanjian ini memuat pembatasan untuk Perseroan, kecuali mendapat persetujuan secara tertulis dari kreditur mayoritas, termasuk diantaranya adalah pelarangan melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi atau mengambil langkah yang mengarah ke tindakan likuidasi atau penutupan, mengumumkan atau membayar deviden, atau melakukan tindakan distribusi pendapatan lainnya kepada pemegang saham apabila terjadi kegagalan dalam pembayaran atau adanya potensi yang mengakibatkan terjadinya

commissioning cost of the Swamp Barge drilling Raissa (The Term Loan Agreement). The principal amount of the facility available to AAP is the lower of US\$ 39 million and 75% of the Project Costs, as defined in the Term Loan Agreement. The loan is payable in sixteen successive quarterly instalments commencing on the earlier of the date 3 months after the Final Availability Date and the date falling 3 months after the Actual Commencement Date, as defined in the Term Loan Agreement. The loan bears interest per annum at LIBOR plus margin of 2.15% – 2.55% and is payable on a quarterly basis. The Term Loan Agreement provides, among others, the following:

- i. Assignment of project contracts, which include the Shipbuilding Contract and Drilling Contracts, among others, to the Security Trustee.
- ii. Assignment of Project Insurances to the Security Trustee.
- iii. Execution of a First Preferred Ship Mortgage over the rig in favour of the Security Trustee.
- iv. AAP's Debt Service Cover Ratio (DSCR) for each of the last two immediately succeeding quarters will not be less than 1.25 and provided that if the DSCR is less than 1.35, AAP and the Company (Obligors) shall agree with the majority lenders as to the measures that the Obligors intend to take to ensure that AAP will be able to meet its obligations.
- v. Negative undertakings by the Company, unless the majority lenders otherwise agree in writing, which include, among others, prohibition to merge or consolidate or take any step with a view to liquidation, dissolution or winding-up, declare or pay any dividend or make any other income distribution to its shareholders if an event of default or potential event of default has occurred and has not been remedied to the satisfaction of the majority lenders, make or

## PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

kegagalan dalam pembayaran yang belum mendapat persetujuan dari pihak kreditur mayoritas, mengadakan atau memberikan pinjaman atau uang muka atau jaminan, dan mengadakan atau mencoba atau menyetujui untuk mengadakan atau mengizinkan yang mengakibatkan pembatasan atas seluruh atau sebagian dari properti, aset, atau pendapatan, pada masa sekarang atau yang akan datang, diluar pembatasan yang diijinkan, kewajiban kepemilikan yang timbul dari hukum yang berlaku dalam transaksi usaha biasa atau pembatasan lain, yang jika digabungkan dengan semua pembatasan yang diperbolehkan, tidak melebihi US\$ 15 juta (atau ekuivalennya dalam mata uang lain).

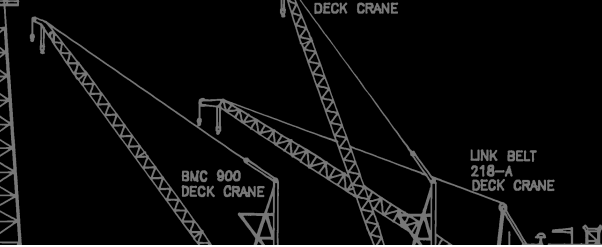
Perjanjian ini memuat pembatasan untuk AAP, kecuali mendapat persetujuan secara tertulis dari kreditur mayoritas, termasuk diantaranya adalah pelarangan melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi atau mengambil tindakan likuidasi atau penutupan, mengumumkan atau membayar deviden atau melakukan tindakan distribusi pendapatan lainnya kepada pemegang saham atau membayar pinjaman dari pemegang saham, mengadakan atau memberikan pinjaman atau uang muka atau jaminan, dan mengadakan atau mencoba atau menyetujui untuk mengadakan atau mengizinkan yang mengakibatkan pembatasan atas seluruh atau sebagian dari rig, properti, aset, atau pendapatan, pada masa sekarang atau yang akan datang, di luar pembatasan yang diijinkan.

- e. Pada tanggal 1 Maret 2003, pembangunan Raissa telah selesai di Keppel Fels, Singapura dan telah dimobilisasi pada tanggal 9 Maret 2003. Saat ini, rig tersebut telah dilakukan uji kelayakan dan instalasi mesin oleh TotalFinaElf E&P Indonesia (Catatan 34).
- f. Pada tanggal 28 Maret 2003, Perseroan dan MEFO melakukan Konfirmasi Kesepakatan sehubungan *The joint financing for the construction of*

*grant any loan or advance or guarantee, and create or attempt or agree to create or permit to arise or exist any encumbrance over all or any part of its property, assets or revenues, present or future, other than permitted encumbrance, possessory lien arising by operation of law in the ordinary course of business or any encumbrance which, when aggregated with the indebtedness secured by all other permitted encumbrance, does not exceed US\$ 15 million (or its equivalent in another currency).*

*Negative undertakings by AAP, unless the majority lenders otherwise agree in writing, which include, among others, prohibition to merge or consolidate or take any action for its liquidation, dissolution or winding-up, declare or pay any dividend or make any other income distribution to its shareholders or repay any shareholders' loan, make or grant any loan or advance or guarantee, and create or attempt or agree to create or permit to arise or exist any encumbrance over all or any part of the rig, its property, assets or revenues, present or future, other than permitted encumbrance.*

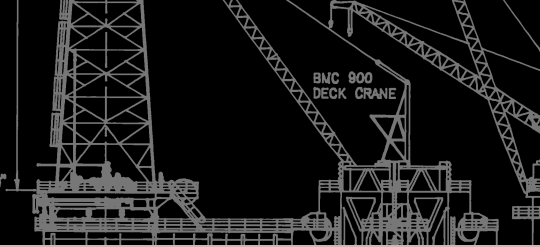
- e. On March 1, 2003, the construction of Raissa has been completed by Keppel Fels, Singapore and the rig was mobilized on March 9, 2003. Currently, the rig has already been tested and commissioned for proper acceptance by TotalFinaElf E&P Indonesia (Note 34).
- f. On March 28, 2003, the Company and MEFO signed the Confirmation on the Understanding with regard to the Joint Financing for the Construction of Submersible Swamp Barge for Raissa and Yani (the Confirmation). Under the Confirmation, both parties have confirmed their understandings of their respective shares or participation in the construction of the rigs. The Company's share for Raissa and Yani amounted to US\$ 21 million (42%) and US\$ 9.5 million (24%), respectively



- Submersible Swamp Barge for Raissa and Yani* (konfirmasi). Berdasarkan konfirmasi tersebut, kedua belah pihak sepakat atas bagian mereka sehubungan dengan partisipasi mereka dalam pembangunan rig-rig tersebut. Bagian Perseroan atas Raissa dan Yani masing-masing sebesar US\$ 21 juta (42%) dan US\$ 9,5 juta (24%).
- g. Pada tahun 2003, Perseroan memperbaharui kontrak jasa pengeboran dengan TotalFinaElf E&P Indonesia sehubungan dengan kontrak No. 401-602/KF/943, dengan menggunakan Rasis, yang telah habis masa kontraknya di tahun 2003. Untuk itu, Perseroan mengadakan kontrak baru No. 401-288/KF/285 dengan TotalFinaElf E&P Indonesia untuk periode 36 bulan dimulai sejak tanggal 1 April 2003 dengan nilai kontrak sebesar US\$ 40.243.110.
- h. Pada tanggal 4 April 2003, Perseroan mengadakan Perubahan Kedua atas Perjanjian Jual Beli Klaim Asuransi (SPA) dengan MEFO, dimana kedua belah pihak menyetujui untuk meningkatkan harga pembelian kembali menjadi US\$ 20.193.186 dan transaksi tersebut berlaku hingga tanggal 30 Juni 2003, dimana Perseroan menjamin bahwa penerimaan klaim asuransi tersebut diperkirakan akan mencapai US\$ 23.775.188 (Catatan 14).
- g. In 2003, Apexindo renewed its drilling services contract with TotalFinaElf E&P Indonesia in relation to the contract No. 401-602/KF/943, using Rasis, which expired in 2003, subsequently, Apexindo entered into a new contract No. 401-288/KF/285 with TotalFinaElf E&P Indonesia for the period of 36 months starting on April 1, 2003 with total contract value of US\$ 40,243,110.
- h. On April 4, 2003, the Company entered into a Second Amendment of Sale and Purchase MEFO, wherein both parties have agreed to increase the buyback price to US\$ 20,193,186 and the right is exercisable up to June 30, 2003, and the Company warrants that the insurance claim proceeds will be approximately US\$ 23,775,188 (Note 14).

# ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

DRILL FLOOR 55'-10"



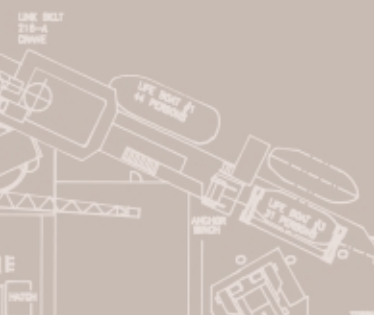
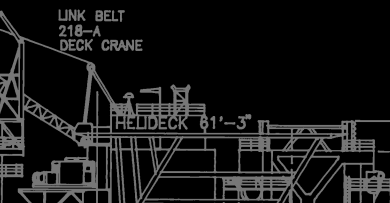
Sejak penggabungan usaha, kami telah **menitikberatkan pada pengendalian biaya secara efisien dan berkesinambungan, tanpa mengorbankan kualitas pelayanan dan keselamatan kerja** di setiap lini operasi, karena kami percaya bahwa hal ini merupakan landasan utama bagi Perseroan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing di masa mendatang.



Ever since the merger, we have **emphasized on efficient and continuous cost control, without sacrificing the quality of services as well as work safety** in all aspects of operations, because we believe they are the basis for the Company to enhance its financial performance and competitiveness in the years to come.

**Agustinus B. Lomboan**  
Direktur Keuangan  
Finance Director





## Ikhtisar Keuangan

### Pendapatan

Pendapatan Perseroan di tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 5,8%, dari Rp 590,4 miliar menjadi Rp 556,3 miliar. Penurunan ini lebih disebabkan oleh menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS sebesar 16% dari Rp 10.400 per US\$ di tahun 2001 menjadi Rp 8.940 per US\$ di tahun 2002, yang mana hampir seluruh pendapatan Perseroan dinyatakan dalam Dolar AS. Sedangkan dalam Dolar AS, pendapatan Perseroan tetap menunjukkan peningkatan sebesar 3,7% dari US\$ 57,5 juta di tahun 2001 menjadi US\$ 59,6 juta di tahun 2002.

Pendapatan rig lepas pantai turun sebesar 11,0%, dari US\$ 30,6 juta di tahun 2001 menjadi US\$ 27,2 juta di tahun 2002. Penurunan ini diakibatkan oleh tidak beroperasinya Maera selama 10 bulan, menyusul kecelakaan yang terjadi pada awal tahun. Namun dampak penurunan dapat diperkecil dengan keberhasilan Perseroan dalam melakukan renegotiasi tarif sewa harian Rani Woro dari US\$ 26.000 menjadi US\$ 41.000.

Di lain pihak, Perseroan berhasil meningkatkan pendapatan rig darat sebesar 20,4%, dari US\$ 26,9 juta menjadi US\$ 32,4 juta di tahun 2002 sebagai akibat dari membaiknya tingkat utilisasi rig darat serta keberhasilan Perseroan dalam menaikkan tarif sewa hariannya.

### Laba Kotor

Laba kotor Perseroan mengalami peningkatan sebesar 4,4% dari Rp 133,4 miliar di tahun 2001 menjadi Rp 139,2 miliar di tahun 2002. Hal ini disebabkan oleh upaya efisiensi yang dilakukan terus menerus dalam kegiatan operasional sehari-hari, terutama sejak dilakukannya *merger* dengan PT Medco Antareja. Akibatnya, margin laba kotor untuk periode tersebut juga meningkat dari 22,6% menjadi 25,0%.

## Financial Review

### Revenues

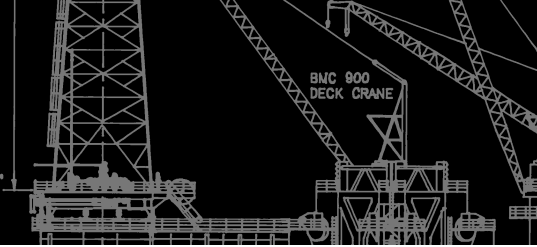
Revenues in 2002 fell by 5.8% from Rp 590.4 billion to Rp 556.3 billion. The decline was due to the 16% appreciation of the Rupiah against the US Dollar, averaging USD/Rp 8,940 in 2002 from USD/Rp 10,400 in 2001. Most of the Company's revenues are denominated in US Dollars. In US Dollar terms, however, revenues actually increased by 3.7% from US\$ 57.5 million in 2001 to US\$ 59.6 million in 2002.

Offshore drilling revenues declined by 11.0% from US\$ 30.6 million in 2001 to US\$ 27.2 million in 2002. This was mainly due to the incident at Maera, which caused it to halt its operations for 10 months. The impact was minimized, however, as the Company was able to renegotiate Rani Woro's daily contract rate, from US\$ 26,000 to US\$ 41,000.

On the other hand, onshore drilling revenues showed an increase of 20.4% from US\$ 26.9 million to US\$ 32.4 million in 2002 as a result of the improvement in the onshore utilization rate as well as the increase in the daily contract rate.

### Gross Profit

The gross profit climbed by 4.4% from Rp 133.4 billion in 2001 to Rp 139.2 billion in 2002. This was a result of the Company's continuous effort to promote efficiencies in its daily operational activities, particularly after the merger with PT Medco Antareja. As a result, gross margin for the period also improved to 25.0% in 2002 from 22.6% in 2001.



## Laba Usaha

Laba usaha Perseroan mengalami penurunan sebesar 16,4% dari Rp 74,7 miliar di tahun 2001 menjadi Rp 62,5 miliar di tahun 2002. Penurunan ini diakibatkan oleh adanya kenaikan beban usaha sebesar 30,9%, dari Rp 58,6 miliar menjadi Rp 76,7 miliar. Komponen terbesar kenaikan beban usaha ini berasal dari peningkatan gaji serta manfaat dan pensiun karyawan yang masing-masing sebesar Rp 4,6 miliar dan Rp 8,5 miliar, sejalan dengan penambahan tenaga kerja lokal dan asing dalam rangka memperkuat struktur organisasi Perseroan.

## Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak turun sebesar 4,0% dari Rp 86,4 miliar di tahun 2001 menjadi Rp 82,9 miliar di tahun 2002. Di tahun 2002, Perseroan membukukan pendapatan lain-lain sebesar Rp 20,5 miliar atau 75,5% lebih tinggi dibanding posisi tahun sebelumnya yang sebesar Rp 11,6 miliar. Kenaikan ini sebagian besar diperoleh dari keuntungan klaim asuransi.

## Laba Bersih

Laba bersih Perseroan mengalami peningkatan sebesar 23,3% dari Rp 38,7 miliar di tahun 2001 menjadi Rp 47,7 miliar di tahun 2002. Peningkatan ini disebabkan oleh turunnya beban pajak dari Rp 47,8 miliar menjadi Rp 35,3 miliar. Laba bersih per saham turun tipis dari Rp 32 per lembar menjadi Rp 29 per lembar atas dasar jumlah rata-rata tertimbang saham biasa dari 1,2 miliar menjadi 1,6 miliar menyusul IPO pada bulan Juli 2002.

## Kebijakan Dividen

Di tahun 2002, Perseroan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham karena Perseroan baru melaksanakan IPO.

## Total Aktiva

Total aktiva Perseroan mengalami peningkatan sebesar 43,7%, dari Rp 1.324,3 miliar di tahun 2001 menjadi Rp 1.903,10 miliar di tahun 2002. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya kenaikan di sisi aktiva lancar sebesar 52,2% dari tahun 2001, atau setara dengan Rp 185,5 miliar serta peningkatan aktiva tetap bersih sebesar 43,8% dari tahun sebelumnya, atau setara dengan Rp 399,6 miliar. Dalam pos aktiva lancar, Perseroan memiliki piutang lain-lain dari klaim asuransi sebesar Rp 149,1 miliar. Sementara dalam

## Income from Operations

The Company's income from operations dropped by 16.4% from Rp 74.7 billion in 2001 to Rp 62.5 billion in 2002. The decline was driven by a 30.9% increase in operating expenses from Rp 58.6 billion to Rp 76.7 billion. The biggest increase came from salaries and wages as well as employee benefits, having risen by Rp 4.6 billion and Rp 8.5 billion, respectively, as the Company hired an additional number of expatriate and local staff members to strengthen its organizational structure.

## Income Before Tax

The Company's income before tax declined by 4,0% from Rp 86.4 billion in 2001 to Rp 82.9 billion in 2002. The Company was able to book Rp 20.5 billion of other income in 2002 or 75.5% higher than Rp 11.6 billion in the previous year. The increase mostly came from gain on insurance claim.

## Net Profit

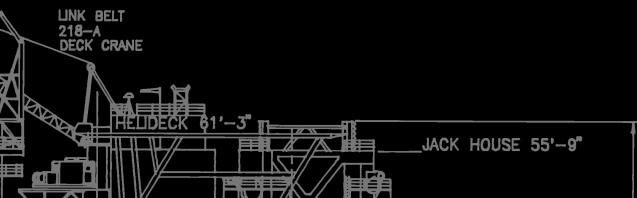
The Company's net profit increased by 23.3% from Rp 38.7 billion in 2001 to Rp 47.7 billion in 2002. The increase was triggered by a decline in tax expense to Rp 35.3 billion from Rp 47.8 billion. Earnings per share decline slightly to Rp 29 per share from Rp 32 per share after adjusting for an increase in the weighted average number of outstanding shares from 1.2 billion to 1.6 billion, following the IPO in July 2002.

## Dividend Policy

In 2002, the Company decided not to distribute dividends to its shareholders as it just recently went public.

## Total Assets

The Company's total assets grew by 43.7% from Rp 1,324.3 billion in 2001 to Rp 1,903.10 billion in 2002. The growth was mainly due to a 52.2% year-on-year increase in current assets or equivalent to Rp 185.5 billion, as well as a 43.8% rise in the net fixed asset value or equivalent to an increase of Rp 399.6 billion. As for the current assets, the Company recorded an insurance claim receivable of Rp 149.1 billion. Meanwhile in terms of the fixed assets, the Company recorded construction in progress of Rp 478.5 billion (US\$ 52.7 million), which were related to the development of Raissa,



pos aktiva tetap, terdapat aktiva dalam penyelesaian yang merupakan nilai akumulasi investasi pembangunan Raissa, Maera dan Yani yang berjumlah Rp 478,5 miliar (US\$ 52.7 juta). Dalam Dolar AS, total aktiva mengalami peningkatan sebesar 45,2% dari US\$ 149 juta di tahun 2001 menjadi US\$ 216,4 juta di tahun 2002.

### Total Kewajiban

Total kewajiban Perseroan meningkat sebesar 104,4% dari tahun 2001 atau setara dengan Rp 425,4 miliar. Peningkatan terjadi pada kewajiban lancar sebesar Rp 263,3 miliar atau melonjak 238,3% dari tahun 2001, dipicu oleh peningkatan hutang usaha dan biaya yang masih harus dibayar seiring dengan rencana ekspansi, pembangunan dan peningkatan kapasitas rig Perseroan. Sedangkan kewajiban tidak lancar juga meningkat sebesar 56,4% dari tahun 2001 atau setara dengan Rp 169,1 miliar akibat adanya kenaikan pajak ditangguhkan dan kewajiban kepada Medco Energi Finance Overseas B.V. (MEFO) dalam rangka transaksi jual beli klaim asuransi senilai Rp 170,6 miliar. Peningkatan kewajiban Perseroan masih dalam batas wajar, terlihat dari rasio-rasio solvabilitas Perseroan seperti *current ratio* sebesar 148,7% (>100%) dan *leverage ratio* sebesar 77,8% (<100%)

### Total Ekuitas

Modal Perseroan mengalami peningkatan sebesar 16,7%, dari Rp 916,9 miliar menjadi Rp 1.070,4 miliar di tahun 2002, sebagai akibat dari meningkatnya laba ditahan sebesar Rp 47,7 miliar dan tambahan dana dari IPO sebesar Rp 105,7 miliar.

### Arus Kas

Kas bersih Perseroan dari aktivitas operasi setelah pembayaran pajak dan beban bunga naik dari Rp 29,3 miliar di tahun 2001 menjadi Rp 168,4 miliar di tahun 2002. *Capital expenditure* tercatat sebesar Rp 412,9 miliar di tahun 2002, jauh lebih besar dibandingkan tahun 2001 yang hanya sebesar Rp 40,9 miliar. Selain dibiayai oleh kas dari aktivitas operasi, *capital expenditure* ini juga dibiayai oleh kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 236,4 miliar. Kas dan setara kas meningkat dari Rp 51,8 miliar di tahun 2001 menjadi Rp 55,8 miliar pada akhir tahun 2002.

Maera and Yani. In US Dollar terms, total assets increased by 45.2% from US\$ 149 million in 2001 to US\$ 216.4 million in 2002.

### Total Liability

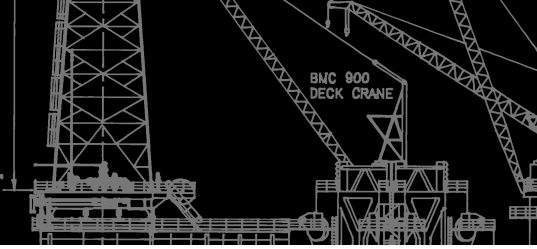
The Company's total liabilities surge by 104.4% from 2001, which is equivalent to an increase of Rp 425.4 billion. Current liabilities climbed by Rp 263.3 billion, a year-on-year jump of 238.3%, as this account was fueled by an addition to the trade account payables and accrued expenses related to the Company plans to add, develop, and upgrade the performance of its rigs. Meanwhile, the non-current liabilities also grew by 56.4% from 2001, or the equivalent of an increase of Rp 169.1 billion. This was due to a rise in deferred taxes as well as in account payables to Medco Energi Finance Overseas B.V. (MEFO), pertaining to a sale and purchase agreement of an insurance claim amounting to Rp 170.6 billion. The increase in the total liabilities was still within reasonable range as the Company's solvency ratios, such as the current and leverage ratios were still 148.7% (>100%) and 77.8% (<100%), respectively.

### Total Equity

The Company's total shareholders' equity grew by 16.7% from Rp 916.9 billion in 2001 to Rp 1,070.4 billion in 2002. This was due to an increase in the retained earnings by Rp 47.7 billion and additional funds from the IPO amounting to Rp 105.7 billion.

### Cash Flow

The Company's net cash from operating activities after tax and interest expenses soared from Rp 29.3 billion in 2001 to Rp 168.4 billion in 2002. Capital expenditure reached Rp 412.9 billion in 2002, much higher than Rp 40.9 billion in 2001. These expenditures were financed not only by cash from operating activities but also by cash from financing activities, amounted to Rp 236.4 billion. Cash and its equivalent grew to Rp 55.8 billion in year-end 2002 from Rp 51.8 billion in 2001.



## Sumber Pendanaan

Dalam melaksanakan kegiatan operasinya, Perseroan menggunakan sumber dana hasil operasi. Sedangkan dalam rangka ekspansi, pengembangan dan peningkatan kemampuan rig-rig yang dimiliki, Perseroan menggunakan gabungan dana dari hasil operasi, dana *IPO*, penjualan klaim asuransi dan pinjaman bank.

## Manajemen Risiko

### Risiko Operasi

Aktivitas pemboran migas dan panas bumi mengandung risiko di lapangan seperti ledakan, kebakaran sumur, pencemaran dan bencana lainnya yang dapat merugikan Perseroan. Untuk kegiatan di lepas pantai, Perseroan juga menghadapi risiko tenggelam, terbalik dan tertabraknya rig oleh kapal akibat cuaca buruk. Kerugian bukan saja terbatas pada kerugian materi, akan tetapi dapat berakibat timbulnya korban jiwa. Perseroan menyadari adanya risiko-risiko operasi tersebut. Oleh karena itu, Perseroan menekankan pentingnya menaati prosedur keselamatan kerja. Sementara itu, untuk mengantisipasi kerugian materi, Perseroan mengasuransikan seluruh aktiva tetapnya senilai US\$ 248,1 juta .

### Risiko Kontrak Jasa Pemboran

Kontrak pemboran diperoleh melalui proses tender yang sangat kompetitif. Penentuan pemenang tender akan didasari pada faktor-faktor teknis, kualitas jasa, kompetensi sumber daya manusia, keselamatan kerja dan tentunya harga penawaran, dimana Perseroan harus dapat memenuhi seluruh kriteria tersebut. Dalam kontrak pemboran, jangka waktu yang diberikan dapat diperpanjang akan tetapi tidak ada kepastian bahwa kontrak akan diperpanjang dengan kondisi dan harga yang sama dengan kontrak sebelumnya. Di samping itu kontrak pemboran dapat pula diakhiri sebelum jangka waktu kontrak berakhir dengan atau tanpa ganti rugi, tergantung kontrak yang dimiliki Perseroan. Dalam mencermati hal ini, Perseroan senantiasa melakukan peningkatan kualitas pelayanan dan peralatannya guna meningkatkan daya saing. Keselamatan kerja terus ditingkatkan sehingga

## Sources of Financing

The Company used its internal cash flow to support its daily operation. Meanwhile, to finance its expansion, improvements and upgrades, the Company utilized a various combination of funds that include its internal cash flows, *IPO* proceeds, income from the sale of an insurance claim, as well as bank loans.

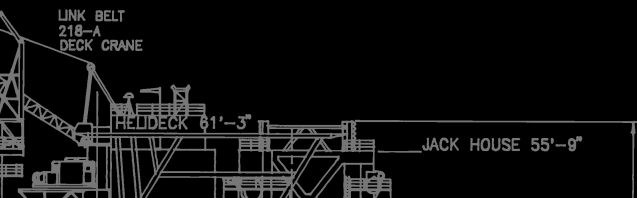
## Risk Management

### Operation Risk

Oil and gas as well as geothermal drilling activities involve operational risks such as blowouts, fires, pollution and other types of accidents that can disrupt the Company's operations. For its offshore activities, the Company also faces the risk of sinking, capsized or crashed into by another boat due to poor weather conditions. These kinds of events may not only result in financial losses, but may also result in a loss of life. The Company understands these operational risks and that is why the Company always stresses the importance of adhering to its safety procedures. Meanwhile, to avoid financial losses, the Company has insured all of its fixed assets, which are valued at US\$ 248.1 million.

### Drilling Service Contract Risk

Drilling contracts are attained through a very competitive tender process. The winner is determined by factors like technical abilities, quality, competence level, work safety measures and price, all of which have to be fulfilled by the Company. The contract period can be extended, although there is no guarantee that the extension will use the same conditions and the same rate as stipulated under the previous agreement. In addition, contracts can be terminated prior to its maturity period, with or without compensation, depending on the type of contract taken by the Company. In light of these conditions, the Company continues to improve the quality of its services and equipments in order to gain a competitive edge. Work safety measures have been continuously enhanced so that the Company



Perseroan dapat beroperasi tanpa *Loss Time Accident* (LTA), yang pada akhirnya akan menumbuhkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan.

### Risiko Fluktuasi Harga Migas

Adanya fluktuasi harga migas akan mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan secara tidak langsung. Hal tersebut dapat terjadi karena pelanggan Perseroan yang bergerak dalam kegiatan eksplorasi dan produksi migas akan mengurangi kegiatannya. Akibatnya, permintaan akan jasa pemboran terutama untuk kegiatan eksplorasi atau penambahan cadangan migas menjadi berkurang pula. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka Perseroan akan mencari dan memfokuskan kepada pelanggan-pelanggan yang memiliki cadangan migas yang besar, dimana kegiatannya telah memasuki tahap pengembangan produksi. Salah satunya adalah kontrak dengan TotalFinaElf E&P Indonesia yang memiliki cadangan gas cukup besar yang merupakan bahan baku dalam produksi LNG. Kontrak seperti ini merupakan kontrak jangka panjang dengan rencana pengoperasian dalam waktu yang panjang pula. Di samping itu, Perseroan juga melakukan diversifikasi ke jasa pemboran panas bumi yang tidak langsung berhubungan dengan fluktuasi harga migas. Perseroan telah berhasil mendapatkan kontrak 2 tahun untuk pekerjaan pemboran panas bumi dengan pihak Unocal.

### Risiko Nilai Tukar

Transaksi operasional Perseroan sebagian besar dinyatakan dalam mata uang Dolar AS, sedangkan laporan keuangan Perseroan dinyatakan dalam mata uang Rupiah. Konsekuensinya, Perseroan akan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS. Untuk itu, Perseroan akan meminta persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Dolar AS.

can operate without *Loss Time Accident* (LTA), which eventually amounts to a gain in the clients' trust and satisfaction.

### Fluctuation of Oil and Gas Price Risk

The fluctuation in oil and gas prices has an indirect impact on the Company's operating activities. The Company's clients, who are mostly oil and gas companies engaged in exploration and production, may reduce their activities if oil and gas prices fall. As a result, demand for oil and gas drilling services, especially those for exploration, will decline as well. To anticipate this, the Company has focused on clients with large reserves that are already at the production stage. One such contract has been secured with TotalFinaElf E&P Indonesia, which owns a large gas reserve that serves as raw material for LNG production. This is a long-term contract that requires a long-term operational plan as well. In addition, the Company has also diversified into geothermal drilling services, as it is not directly affected by the oil and gas price fluctuation. The Company has a two-year geothermal drilling contract with Unocal.

### Exchange Rate Risk

The Company's contracts are usually denominated in US Dollars, whereas it reports its financial statements in Rupiah. As a consequence, the Company is subject to exchange rate fluctuations. Therefore, the Company is planning to seek the approval from the Indonesia's Finance Minister to report its financial statements in US Dollars.

# TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN

# RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL REPORTING

Laporan Keuangan PT Apexindo Pratama Duta Tbk. untuk penutupan buku yang berakhir pada 31 Desember 2002 dan 2001 telah disiapkan oleh dan dibawah tanggung jawab Manajemen. Laporan Keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia dan sebagian lagi berdasarkan perkiraan dan pertimbangan Manajemen.

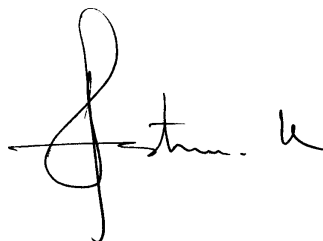
Laporan Keuangan Perseroan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa yang telah ditunjuk oleh Direksi berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 3 Mei 2002.

Auditor melaksanakan audit sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mendapatkan jaminan bahwa prinsip-prinsip akuntansi standar telah digunakan secara wajar dan atas dasar pengujian-pengujian, juga melakukan konfirmasi bahwa semua transaksi telah dilakukan dan dibukukan dengan benar.

The Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk. for the year ended December 31, 2002 and 2001 were prepared by and under the responsibility of the Management. These Financial Statements conform to the Indonesian Generally Accepted Accounting Principles (Indonesian GAAP) and in part are based on estimates and judgements of the Management.

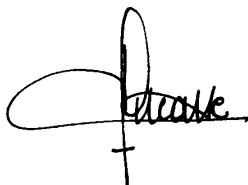
The Company's Financial Statements have been audited by Public Accountant Office of Hans Tuanakotta & Mustofa has been appointed by the Board of Directors pursuant to the authority granted by the Annual General Meeting of Shareholders held on May 3, 2002.

The Auditors conduct their audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants to provide assurance that standard accounting principles have been properly applied and, on a test basis, also to confirm that transactions were executed and recorded correctly.




**Hertriono Kartowisastro**

Direktur Utama  
President Director



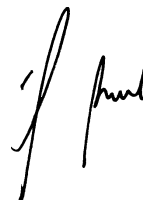
**Pierre R. Ducasse**

Direktur  
Director



**Terrence M. Gott**

Direktur  
Director



**Agustinus B. Lomboan**

Direktur  
Director



**Laporan Keuangan**

**Financial Report**





**Data Perseroan**

**Corporate Data**



## Hilmi Panigoro

### Komisaris Utama

Bergabung dengan Grup Medco tahun 1997. Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Teknik Geologi, Institut Teknologi Bandung (1981), menerima gelar MBA dari Thunderbird University, AS (1984) dan gelar MSc dari Colorado School of Mines, AS (1998). Presiden Komisaris Apexindo sejak 1998, Direktur Utama PT Medco Energi Internasional Tbk. (2001 – sekarang), Direktur PT Medco Energi Internasional Tbk. (1998 – 2001), *Vice President* PT Medco Energi Corporation Tbk. (1997), *Vice President & Director of Business Process Reengineering* Vico Indonesia (1996).

### President Commissioner

Joined Medco Group in 1997. Graduated from Bandung Institute of Technology with a degree in Geology Engineering (1981), received an MBA degree from Thunderbird University, USA (1984) and an MSc degree from Colorado School of Mines, USA (1998). President Commissioner of Apexindo since 1998, President Director of PT Medco Energi Internasional Tbk (2001 – present), Director of PT Medco Energi Internasional Tbk. (1998 – 2001), Vice President of PT Medco Energi Corporation Tbk. (1997), Vice President & Director of Business Process Reengineering of Vico Indonesia (1996).



## Darmoyo Doyotmojo

### Komisaris

Bergabung dengan Grup Medco tahun 1974. Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Teknik Elektro, Institut Teknologi Bandung (1975), menerima gelar MBA (1990) dan gelar MSc (1991) dari University of Southern California, AS. Komisaris Apexindo sejak 1998, Direktur PT Medco Energi Internasional Tbk. (1994 – sekarang) serta komisaris di beberapa perusahaan dalam Grup Medco.

### Commissioner

Joined Medco Group in 1974. Graduated from Bandung Institute of Technology with a degree in Electrical Engineering (1975), received an MBA degree (1990) and an MSc degree (1991) from the University of Southern California, USA. Commissioner of Apexindo since 1998, Director of PT Medco Energi Internasional Tbk. (1994 – present), as well as commissioner of several companies within Medco Group.



## Rashid I. Mangunkusumo

### Komisaris

Bergabung dengan Grup Medco tahun 1995. Menyelesaikan pendidikan dari Institute of Technology, Delft (1960), menerima gelar BSc di bidang Teknik Perminyakan (1963) dan gelar MEng (1965) dari Oklahoma University, AS. Komisaris Apexindo sejak 2001, Direktur PT Medco Energi Internasional Tbk. (2001 – sekarang), Presiden Direktur PT Exspan Nusantara (1995 – 2001) serta komisaris di beberapa perusahaan dalam Grup Medco. Sebelum bergabung dengan Grup Medco, menjabat beberapa posisi penting di PT Stanvac Indonesia (1966 – 1996).

### Commissioner

Joined Medco Group in 1995. Graduated from the Institute of Technology, Delft (1960), with a BSc degree in Petroleum Engineering (1963) and attained an MEng degree (1965) from Oklahoma University, USA. Commissioner of Apexindo since 2001, Director of PT Medco Energi Internasional Tbk. (2001 – present), President Director of PT Exspan Nusantara (1995 – 2001) as well as commissioner of several companies within Medco Group. Prior to joining Medco Group, held several important positions at PT Stanvac Indonesia (1966 – 1996).



## Sugiharto

### Komisaris

Bergabung dengan Grup Medco tahun 1991. Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia (1987), menerima gelar MBA dari Indonesian School of Management (1993) serta Amsterdam School of Management, Belanda (1997). Komisaris Apexindo sejak 1994, Direktur PT Medco Energi Internasional Tbk. (1994 – sekarang) serta komisaris di beberapa perusahaan dalam Grup Medco. Sebelum bergabung dengan Grup Medco, menjabat beberapa posisi penting di SGV Utomo, Bankers Trust Company dan Chemical Bank Jakarta.

### Commissioner

Joined Medco Group in 1991. Graduated from the Faculty of Economics of the University of Indonesia (1987), received an MBA degree from the Indonesian School of Management (1993) as well as the Amsterdam School of Management, the Netherlands (1997). Commissioner of Apexindo since 1994, Director of PT Medco Energi Internasional Tbk. (1994 – present) as well as commissioner of several companies within Medco Group. Prior to joining Medco Group, held several important positions at SGV Utomo, Bankers Trust Company and Chemical Bank Jakarta



## 1 Hertriono Kartowisastro

### Direktur Utama

Salah satu pendiri Grup Medco. Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Teknik Mesin, Institut Teknologi Bandung (1974). Menjabat sebagai Direktur Utama Apexindo sejak 2001.

### President Director

One of the founding members of the Medco Group. Graduated from Bandung Institute of Technology (1974), with a degree in Mechanical Engineering. Appointed President Director of Apexindo since 2001.

## 2 Terrence M. Gott

### Direktur

Bergabung dengan Apexindo sebagai General Manager/Technical Consultant tahun 1981. Menyelesaikan pendidikan dari Queensland State School System, Australia dan Nodree College, Australia (1965). Menjabat sebagai Direktur Pengembangan Usaha Apexindo sejak 2001.

### Director

Joined Apexindo as General Manager/Technical Consultant in 1981. Graduated from Queensland State School System, Australia and Nodree College, Australia (1965). Appointed Business Development Director of Apexindo since 2001.

## 3 Pierre R. Ducasse

### Direktur

Bergabung dengan Apexindo sebagai General Manager tahun 1991. Menyelesaikan pendidikan dari Technical High School (1965) dan French Petroleum Institute (1974). Menjabat sebagai Direktur Operasional Apexindo sejak 2001.

### Director

Joined Apexindo as General Manager in 1991. Graduated from The Technical High School (1965) and French Petroleum Institute (1974). Appointed Operation Director of Apexindo since 2001.

## 4 Agustinus B. Lomboan

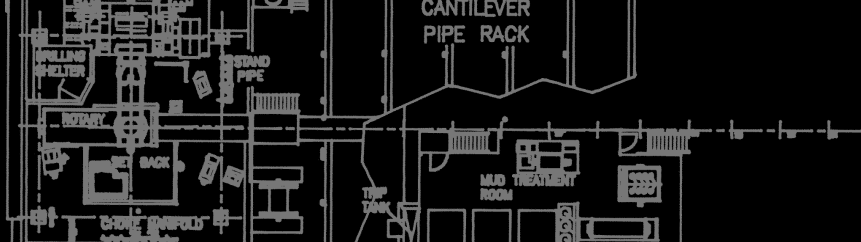
### Direktur

Bergabung dengan Apexindo sebagai Direktur Keuangan tahun 2001 sampai sekarang. Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Teknik Mesin, Universitas Trisakti (1988) dan menerima gelar MM dari Universitas Indonusa Esa Unggul (1995).

### Director

Joined Apexindo as Finance Director in 2001 until present. Graduated from Trisakti University, Indonesia (1988) with a degree in Mechanical Engineering and received an MM degree from University Indonusa Esa Unggul (1995).

# DATA RIG

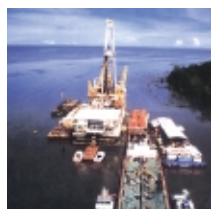


## RANI WORO United Arab Emirates



<b>Tahun Akuisisi</b>	1994	Year of Acquisition
<b>Kedalaman Pemboran (kaki)</b>	25,000	Drilling Depth (feet)
<b>Kedalaman Air (kaki)</b>	350	Water Depth (feet)

## MAERA Tunu Field, East Kalimantan



<b>Tahun Akuisisi</b>	1992	Year of Acquisition
<b>Kedalaman Pemboran (kaki)</b>	25,000	Drilling Depth (feet)
<b>Kedalaman Air (kaki)</b>	25	Water Depth (feet)

## RAISIS Tunu Field, East Kalimantan



<b>Tahun Akuisisi</b>	1995	Year of Acquisition
<b>Kedalaman Pemboran (kaki)</b>	25,000	Drilling Depth (feet)
<b>Kedalaman Air (kaki)</b>	25	Water Depth (feet)

## RIG 2 Madura, East Java

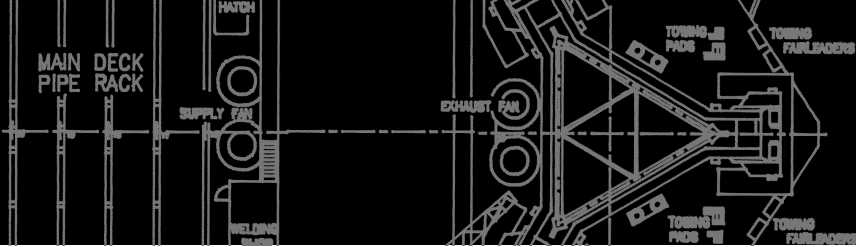


<b>Tahun Akuisisi</b>	1982	Year of Acquisition
<b>Kedalaman Pemboran (kaki)</b>	12,000	Drilling Depth (feet)

## RIG 3 Bojonegara, Banten

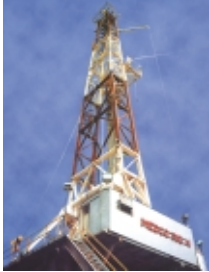


<b>Tahun Akuisisi</b>	1982	Year of Acquisition
<b>Kedalaman Pemboran (kaki)</b>	12,000	Drilling Depth (feet)



# RIG DATA

**RIG 4** **Gunung Salak, West Java**



<b>Tahun Akuisisi</b>	1983	<b>Year of Acquisition</b>
<b>Kedalaman Pemboran (kaki)</b>	15,000	<b>Drilling Depth (feet)</b>

**RIG 5** **Ramba, South Sumatera**



<b>Tahun Akuisisi</b>	1985	<b>Year of Acquisition</b>
<b>Kedalaman Pemboran (kaki)</b>	20,000	<b>Drilling Depth (feet)</b>

**RIG 6** **Texas, United States of America**



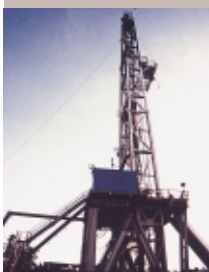
<b>Tahun Akuisisi</b>	1985	<b>Year of Acquisition</b>
<b>Kedalaman Pemboran (kaki)</b>	20,000	<b>Drilling Depth (feet)</b>

**RIG 8** **Badak, East Kalimantan**

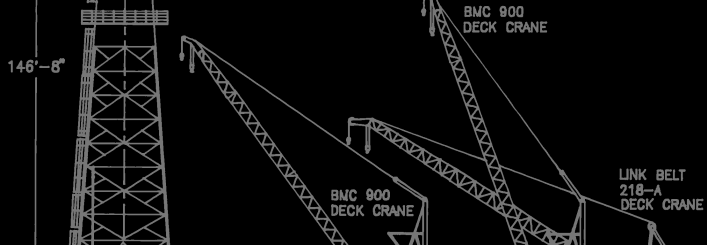


<b>Tahun Akuisisi</b>	1990	<b>Year of Acquisition</b>
<b>Kedalaman Pemboran (kaki)</b>	12,000	<b>Drilling Depth (feet)</b>

**RIG 9** **Badak, East Kalimantan**



<b>Tahun Akuisisi</b>	1990	<b>Year of Acquisition</b>
<b>Kedalaman Pemboran (kaki)</b>	20,000	<b>Drilling Depth (feet)</b>



**RIG 10** **Bojonegara, Banten**



<b>Tahun Akuisisi</b>	1993	<b>Year of Acquisition</b>
<b>Kedalaman Pemboran (kaki)</b>	20,000	<b>Drilling Depth (feet)</b>

**RIG 11** **Sanga-Sanga, East Kalimantan**



<b>Tahun Akuisisi</b>	1993	<b>Year of Acquisition</b>
<b>Kedalaman Pemboran (kaki)</b>	8,000	<b>Drilling Depth (feet)</b>

**RIG 12** **Tuban, East Java**



<b>Tahun Akuisisi</b>	1997	<b>Year of Acquisition</b>
<b>Kedalaman Pemboran (kaki)</b>	6,000	<b>Drilling Depth (feet)</b>

**RIG 14** **Pendopo, South Sumatera**



<b>Tahun Akuisisi</b>	1998	<b>Year of Acquisition</b>
<b>Kedalaman Pemboran (kaki)</b>	8,000	<b>Drilling Depth (feet)</b>

**RIG 15** **Bojonegara, Banten**



<b>Tahun Akuisisi</b>	2000	<b>Year of Acquisition</b>
<b>Kedalaman Pemboran (kaki)</b>	6,000	<b>Drilling Depth (feet)</b>

---

## PEJABAT INTI \*) • KEY OFFICERS \*)

Ditte A. Sukardi	-	Vice President Human Resources
Ade R. Satari	-	Vice President Compliance
Juanito G. Aban	-	Vice President Financial Controller
Denis Doremus	-	District Manager (East)
Tony M. Sumampouw	-	District Manager (West)
Pascal Ibanez	-	District Manager (Middle East)
Paul Cook	-	Health, Safety and Environment Manager
Serge Le Bret	-	Technical Manager
Nellywati Soetrisna	-	Contract Manager

\*) per 31 Maret 2003 / as of March 31, 2003

---

## KANTOR PUSAT • HEAD OFFICE

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk.

Medco Building, 2nd-3rd Floor  
Jl. Ampera Raya No. 20  
Jakarta 12650

Tel. : 62-21 780 4766

Fax. : 62-21 7884 6453

E-mail : investor-relations@apexindo.com

Website : www.apexindo.com

---

## SIMBOL SAHAM • TICKER SYMBOL

APEX

---

## PENCATATAN SAHAM • STOCK EXCHANGE LISTINGS

Bursa Efek Jakarta / Jakarta Stock Exchange

---

## ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN AFILIASI • SUBSIDIARY AND AFFILIATED COMPANIES

PT ANTAREJA JASATAMA

Direktur • **Director**

Terrence M. Gott

Medco Building, 3rd Floor  
Jl. Ampera Raya No. 20  
Jakarta 12560

Tel. : 62-21 780 4766

Fax. : 62-21 7884 6453

MESA DRILLING, INC.

Direktur • **Director**

Don L. Bockhorn

Three Riverway, Suite 720  
Houston, Texas 77056

Fax. : 001-713 993 7084

---

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk.**

Gedung Medco, 2nd – 3rd Floor  
Jl. Ampera Raya No. 20  
Jakarta 12650  
Tel. : 62-21 780 4766  
Fax. : 62-21 7884 6453  
[www.apexindo.com](http://www.apexindo.com)